

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN RELIGIUSITAS  
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PENGGUNA PAYLATER  
E- COMMERCE PADA MAHASISWA  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Manajemen



Disusun Oleh:

**FATMA WAHYU KARTIKA**

**NIM. 2105056055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)  
7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Fatma Wahyu Kartika  
NIM : 2105056055  
Jurusan : Manajemen  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater E-Commerce* pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 17 Maret 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.  
NIP. 19791222015032001

Rabi'atul Adawiyah, M.Si.  
NIP. 198911012019032008

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

### LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Fatma Wahyu Kartika  
NIM : 2105056055  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Manajemen  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *Paylater E-Commerce* Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Pengaji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

Kamis, 17 April 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 23 April 2025

Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Siti Nurngaini, M.Si.  
NIP. 198312012015032004

Dr. Derry Noor Farida, M.Si.  
NIP. 197912222015032001

Pengaji I

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.  
NIP. 196701191998031002

Pengaji II

Heny Yuningrum, SE, M.Si.  
NIP. 198106092007102005

Pembimbing I

Dr. Derry Noor Farida, M.Si.  
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Rabi'atul Adawiyah, M.S.I.  
NIP. 198911012019032008

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang mulia dalam segala aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti dengan tulus mempersembahkannya kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Yang selalu menjadi penyemangat, mendoakan, dan memberikan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, serta cinta yang tak pernah berkurang. Semoga Allah selalu menganugerahkan kesehatan, umur yang panjang, serta rezeki yang berlimpah dan penuh keberkahan bagi mereka.
2. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa, serta kasih sayang tanpa batas.
3. Bapak dan Ibu Dosen FEBI yang telah memberikan begitu banyak ilmu serta motivasi kepada penulis, semoga senantiasa diberikan Kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Dassy Nooor Farida dan Ibu Rabi'atul Adawiyah, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan arahan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman – teman Manajemen Angkatan 2021, khususnya kelas Manajemen Keuangan dan B21 terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang membuat perjalanan ini semakin berarti dan penuh kenangan.

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا أَنْتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْأُخْرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan, cari apa yang Allah telah berikan kepada kamu (Keberuntungan) dimasa depan,  
dan jangan lupa bagian duniamu.” (QS. Al- Qashash; 77)

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya bebas dari materi yang berasal dari karya orang lain atau yang telah dipublikasikan sebelumnya. Skripsi ini juga tidak memuat gagasan orang lain, kecuali kutipan yang diambil dari referensi yang digunakan sebagai sumber acuan. Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 15 Maret 2025



Fatma Wahyu Kartika

NIM. 2105056055

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Fatma Wahyu Kartika

NIM : 2105056055

Prodi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN RELIGIOSITAS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PENGGUNA PAYLATER E- COMMERCE PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

Secara umum, karya ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali beberapa bagian yang merujuk pada sumber – sumber tertentu. Seluruh artikel ini merupakan hasil penelitian pribadi saya yang sesuai dengan ketentuan kutipan yang berlaku. Dimasa depan, jika terbukti melakukan plagiasi dalam penelitian ilmiah ini, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 17 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



**Fatma Wahyu Kartika**

**NIM.2105056055**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi mengacu pada aspek penting, termasuk menyiapkan dokumen. Frasa Arab, nama pribadi, judul buku, dan nama agensi yang awalnya ditulis dalam skrip Arab harus diubah menjadi skrip Latin. Untuk mempertahankan keseragaman, kriteria transliterasi harus dilakukan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Konsonan Arab dijelaskan oleh karakter dalam alfabet Arab. Selama transliterasi, karakter tertentu akan menampilkan kebisingan, seseorang akan menampilkan beberapa karakter, atau hanya satu karakter secara bersamaan. Di bawah ini adalah suntingan karakter Arab dan transliterasi Latin mereka:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
إ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ڙ	Syin	sy	es dan ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Arab dibentuk oleh huruf atau diterjemahkan:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
ء	Dammah	u	u

### 2. Vocal Rangkap

Indikasi ini terdiri dari komponen -komponen berikut: Transliterasi yang ditunjukkan oleh perpaduan huruf, bersama dengan Harakat dan huruf, ditunjukkan di bawah ini:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...فَهْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...فُهْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَاتِبَة kataba
- فَاعِلَة fa`ala
- سِعِيلَة suila
- كَيْفَيَة kaifa
- حَوْلَة haula

## C. Maddah

Madda atau vokal diperluas dengan campuran harakat dan surat, tetapi transliterasi menggunakan campuran huruf. Detail strukturnya adalah sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Madda

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.ؑ،ؒ،ؓ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.ؔ،ؕ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
.ؘ،ؙ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Ta marbutah disajikan sebagai "h" ketika istilah yang diucapkan secara terpisah dalam AL dan dua istilah didahului oleh istilah "l"

Contoh:

- المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al - munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah, juga dikenal sebagai TasyDid, dilambangkan dalam bahasa Arab dengan tanda tertentu, yaitu syaddah atau TasyDid, dan ditulis dalam surat yang sama untuk menunjukkan proliferasi konsonan.

Contoh:

- نَازِلٌ      nazzala
- الْبَرِّ      al-birr

#### F. Kata Sandang

Dalam skrip Arab, kata sandang adalah karakter ۢ. Dalam transliterasi, kata pakaian dapat dibagi menjadi dua jenis yang berbeda:

- a. Kata syamsiyah didasarkan pada suara dengan mengganti artikel di mana huruf ditampilkan ketika pakaian muncul di depan huruf syamsiyah.
- b. Kata pakaian diikuti oleh huruf Kamariya ketika pakaian dengan kata digantikan oleh huruf qamariyah, transliterasi didasarkan pada suara, mengikuti pedoman khusus. tidak menentang apakah surat itu Syamsiyah atau

Kamaria. Artikel ini ditulis secara terpisah dari kata -kata berikut tanpa menggunakan merek penghubung:

Contoh:

- الرَّجُل      ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ      al-qalamu
- السَّمْسُ      asy-syamsu

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menggunakan sistem PayLater e-commerce. Seiring dengan meningkatnya popularitas layanan PayLater di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mereka menjadi semakin penting. Latar belakang penelitian ini mengungkap bahwa layanan PayLater, seperti SPayLater, GoPayLater, dan Kredivo, kini menjadi opsi utama bagi masyarakat Indonesia dalam bertransaksi secara online. Faktor kemudahan akses serta berbagai penawaran menarik, seperti cashback dan bunga nol persen, semakin mendorong minat pengguna terhadap layanan ini. Selain itu, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan lonjakan signifikan dalam piutang pemberian BNPL, yang mencerminkan pertumbuhan pesat penggunaan layanan tersebut. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang didistribusikan kepada Mahasiswa di Uin Walisongo Semarang. Hingga 100 pengguna Paylater. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan beberapa regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan pendapatan keuangan memiliki dampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, Religiusitas tidak memiliki dampak signifikan pada perilaku manajemen mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan PayLater, serta menyajikan rekomendasi bagi pengelola e-commerce dan institusi pendidikan guna meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini turut berperan dalam memperkaya wawasan mengenai dinamika penggunaan teknologi finansial di kalangan generasi muda Indonesia.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pendapatan, Religiusitas, Perilaku Manajemen Keuangan, Pengguna PayLater, Mahasiswa UIN Walisongo

## **ABSTRACT**

*This study examines the influence of financial literacy, income level, and religiosity on the financial management behavior of UIN Walisongo Semarang students who use the PayLater e-commerce system. Along with the increasing popularity of PayLater services in Indonesia, especially among the younger generation, understanding the factors influencing their financial behavior is becoming increasingly important. The background of this study reveals that PayLater services, such as SPayLater, GoPayLater, and Kredivo, are now the main options for Indonesian people in making online transactions. The ease of access and various attractive offers, such as cashback and zero percent interest, are increasingly driving user interest in this service. In addition, data from the Financial Services Authority (OJK) shows a significant spike in BNPL financing receivables, reflecting the rapid growth in the use of these services. This study uses a quantitative method with data collection through questionnaires distributed to UIN Walisongo Semarang students. Respondents were 100 student PayLater users. Data were collected through a Likert Scale-based questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that Financial Literacy and Income have a significant influence on Financial Management Behavior. On the other hand, Religiosity does not have a significant influence on Financial Management Behavior. This study is expected to provide a deeper understanding of student financial management in utilizing PayLater services, as well as provide recommendations for e-commerce managers and educational institutions to improve financial literacy. In addition, this study also plays a role in enriching insight into the dynamics of financial technology use among the younger generation of Indonesia.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Income, Religiosity, Financial Management Behavior, PayLater Users, UIN Walisongo Students*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Paylater *E-Commerce* pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Namun, dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh karena itu, Penulis berharap dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengungkapkan terima kasih yang tukus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku rector UIN Walisongo Semarang beserta para wakilnya
2. Bapak DR. H. Nur Fatoni, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta para wakilnya
3. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Seamarang
4. Ibu Dr. Dessy Noor Farida, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, beserta ibu Rabi'atul Adawiyah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, kesabaran, arahan, serta kontribusi ide kreatif dan sangat mendukung proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Dosen wali yang senantiasa memberi dukungan, motivasi serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan wawasan dalam proses pembelajaran yang sangat bermanfaat.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Budi Utomo dan Ibu Anik Susiani, serta kakak saya Ibrahim Cahyo Adi Baskoro, yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, memberikan arahan, dukungan baik secara materi, moral maupun motivasi, dan mendoakan dengan tulus.
8. Seluruh sahabat dan rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan doa dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat pebulis sebut satu per satu, yang telah memberi bantuan, dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan hasil yang terbaik atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan. Penulis mengharapkan agar karya ini bermanfaat bagi pihak lain dan menjadi panduan yang bermanfaat untuk studi lebh lanju. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf atas semua kekurangan dalam penulisan skripsi. Penulis terbuka terhadap masukan dan saran untuk menyempurnakan karya ini dimasa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Maret 2025

Penulis



**Fatma Wahyu Kartika**  
NIM. 2105056055

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBERAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
DEKLARASI .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat penelitian .....	17
1.5 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	20
2.1 Kerangka Teori .....	20
2.1.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	20
2.1.2 Literasi keuangan.....	24
2.1.3 Pendapatan .....	28
2.1.4 Religiusitas.....	30
2.1.5 Perilaku Manajemen Keuangan .....	34
2.2 Kajian Penelitian .....	42
2.3 Kerangka Penelitian.....	49
2.4 Hipotesis .....	52

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	57
3.2 Populasi Dan Sampel.....	57
3.3 Sumber Data.....	58
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	60
3.6 Teknik Analisis Data .....	63
3.6.1 Uji Validitas.....	63
3.6.2 Uji Relibialitas.....	64
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	64
3.7.1 Uji Normalitas .....	64
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas .....	65
3.7.3 Uji Multikolinearitas.....	65
3.8 Uji Hipotesis.....	66
3.8.1 Regresi Linier Berganda .....	66
3.8.2 Uji F.....	67
3.8.3 Uji t .....	67
3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	69
4.2 Pillot Test.....	70
4.3 Pengumpulan Data.....	73
4.4 Karakteristik Responden.....	74
4.5 Statistik Deskriptif.....	78
4.6 Uji Asumsi Klasik .....	80
4.6.1 Uji Normalitas .....	80
4.6.2 Uji Multikolinearitas.....	81
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	82
4.7 Uji Hipotesis .....	82
4.7.1 Regresi Linier Berganda .....	82
4.7.2 Uji t (Uji Parsial) .....	84
4.7.3 Uji F (Uji Siimultan).....	85

4.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP .....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR LAMPIRAN .....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	123

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Proporsi Pengguna PayLater Berdasarkan Kelompok Umur (%) .....	3
Gambar 1. 2 Proporsi Jumlah Transaksi Berdasarkan Kelompok Umur .....	4
Gambar 1. 3 Grafik Fungsi Penggunaan PayLater .....	11
Gambar 1. 4 Proporsi Alasan Penggunaan PayLater .....	12
Gambar 4. 1 Sebaran Jenis Kelamin Responden .....	74
Gambar 4. 2 Sebaran Fakultas Responden .....	75
Gambar 4. 3 Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Pengguna PayLater .....	76
Gambar 4. 4 Semester Responden .....	77
Gambar 4. 5 Pengguna PayLater .....	77

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir .....	52
Tabel 3. 1 Pemberian Nilai (Skor).....	60
Tabel 3. 2 Definisi Variabel Operasional .....	61
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1) .....	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2) .....	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Religiusitas (X3).....	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan (Y) .....	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas .....	72
Tabel 4. 6 Pengukuran Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov .....	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	81
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regersi Linear Berganda .....	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji t .....	84
Tabel 4. 12 Hasil Uji F .....	85
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	106
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden .....	111
Lampiran 3 Hasil Output SPSS .....	115
Lampiran 4 Bukti Pengisian Kuesioner.....	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi di Indonesia memunculkan inovasi pada berbagai macam bidang. Salah satu perkembangan teknologi yang dapat dirasakan adalah perkembangan informasi. Interaksi secara online yang dahulu dianggap mustahil untuk dilakukan, sekarang dapat dilakukan hanya dengan menggunakan *smartphone*. Tidak hanya inovasi interaksi jarak jauh, dapat dengan mudah dilakukan menggunakan *smartphone*. Perkembangan teknologi juga mengubah aktivitas bisnis secara menyeluruh dan khusus, cara-cara baru dalam pengoperasian dan pengelolaan perusahaan telah muncul *e-commerce* dan layanan informasi telah muncul sebagai sektor penting dalam perekonomian modern.<sup>1</sup> Dengan berbagai macam aplikasi *smartphone* dan platform penjualan secara online, penjual dapat mencakup satu dunia sebagai target pasarnya. Pembeli juga tidak perlu repot menghitung berapa uang tunai yang diperlukan untuk melakukan transaksi atau membawa dompet kesana kemari karena adanya dompet elektronik (*E-Wallet*). Tidak hanya sampai situ, pembeli juga dimudahkan untuk membeli sesuatu apabila memiliki keterbatasan uang saat melakukan transaksi online dengan fitur penggunaan pinjaman online atau sistem *PayLater*. Sistem *PayLater* dapat diartikan dengan sistem beli sekarang, bayar nanti.<sup>2</sup>

Kehadiran teknologi yang inovatif, misalnya Marketplace dan *E-Commerce* kini memberi perubahan besar pada perekonomian. Di Indonesia, beragam badan usaha menyediakan platform yang mempunyai keunggulannya masing-masing. Hal tersebut makin mentransformasi gaya hidup publik, memicu banyak orang beradaptasi dan mengikuti gaya bertransaksi dan berbelanja melalui

---

<sup>1</sup> Karina Putri Restike and others, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan SAhopee *PayLater* Gen Z’, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22.1 (2024), 100–113 <<https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>>.

<sup>2</sup> Karina Putri Restike and others, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan SAhopee *PayLater* Gen Z’, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22.1 (2024), 100–113 <<https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>>.

daring. Mengikuti dinamika yang ada, *Financial Technology* pun kini terus mengembangkan sektornya agar lebih baik, tak terkecuali di Indonesia, utamanya aspek yang berkaitan dengan sistem pembayaran. Satu di antara *fintech* yang kini makin naik popularitasnya ialah *PayLater*.<sup>3</sup>

Seiring berkembangnya pinjaman online di Indonesia, kini semakin banyak jenis layanan yang ditawarkan oleh *e-commerce*. Salah satunya adalah layanan *PayLater* yang termasuk dalam financial technology (*FinTech*). *Fintech* adalah sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menawarkan produk, layanan, teknologi ataupun model usaha inovatif yang memberi dampak kepada kestabilan moneter, kestabilan sistem finansial atau mendorong lebih efisien, serta memenuhi keamanan dalam sistem pembayaran. Financial technology (*Fintech*) menjadi salah satu pendorong ekonomi digital di Indonesia, bahkan sejak tahun 2017 *Fintech* mendominasi pendanaan startup Indonesia.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengelola keuangan, termasuk munculnya layanan *Buy Now, Pay Later* (BNPL) atau *PayLater*. Di Indonesia, layanan ini semakin populer, terutama di kalangan generasi muda. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa piutang pembiayaan BNPL mencapai Rp7,99 triliun pada Agustus 2024, meningkat hingga 89,20% secara tahunan<sup>5</sup>, dan mencapai Rp8,24 triliun pada September 2024<sup>6</sup>.

Survei Kredivo memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam

---

<sup>3</sup> Clarisa Khotimatul Fitriyah and Rizky Nur Ayuningtyas Putri, ‘Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan *PayLater*’, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 7104–17 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>>.

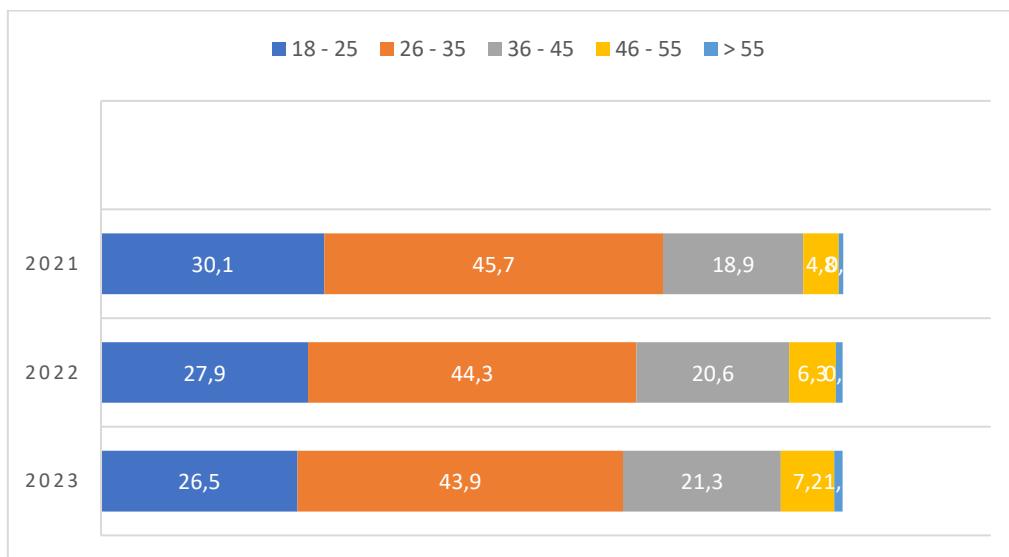
<sup>4</sup> Rara Ayu Elviani and Rr. Iramani, ‘The Effect Of Literation, Attitude And Financial Risk Tolerance, Personality On Financial Management In *PayLater* Using Communities’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.5 (2023), 4713–23 <<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>>.

<sup>5</sup> Bayu Saputra, ‘, OJK Catat Pembiayaan Lewat *PayLater* Capai Rp7,99 T per Agustus 2024’, *Antara News*, 2024 <<https://www.antaranews.com/berita/4372791/ojk-catat-pembiayaan-lewat-PayLater-capai-rp799-t-per-agustus-2024>>.

<sup>6</sup> Rully R Ramli & Sakina Rakhma DS, ‘Kala Utang *PayLater* RI Naik Dua Kali Lipat”, *Compas Com*, 2024 <<https://money.kompas.com/read/2024/11/02/191601926/kala-utang-PayLater-ri-naik-dua-kali-lipat?page=all>>.

pembayaran digital, terutama pada belanja online<sup>7</sup>. pemakaian *PayLater* meningkat dari 69,4% pada 2023 menjadi 70,5% pada 2024, sementara total transaksinya bertambah 21,66% secara tahunan, mencapai Rp5,54 triliun. Dalam e-commerce, pengguna *PayLater* sebagai metode pembayaran meningkat dari 28,2% pada 2022 menjadi 45,9% pada 2023, mengungguli metode seperti transfer bank yang hanya dipilih oleh 10,2% konsumen<sup>8</sup>. Selain itu, transaksi offline melalui *PayLater* juga terjadi peningkatan sebesar 30,9% pengguna memanfaatkannya di merchant offline, meningkat 103% dibandingkan tahun sebelumnya<sup>9</sup>. Pertumbuhan ini mencerminkan adopsi yang semakin luas terhadap layanan *PayLater* baik untuk kebutuhan online maupun offline.

Grafik 1. 1 Proporsi Pengguna *PayLater* Berdasarkan Kelompok Umur (%)



Sumber : Kredivo<sup>10</sup>

Jumlah pengguna aktif *PayLater* di Indonesia per Juni 2024 tercatat sebanyak 14,37 juta orang, dengan kelompok usia 21–30 tahun mendominasi,

<sup>7</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024’, 2024, 6 <<https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf>>.

<sup>8</sup> Kredivo, ‘, Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi Dan Tren Belanja Pasca Pandemi’, 2023, 24.

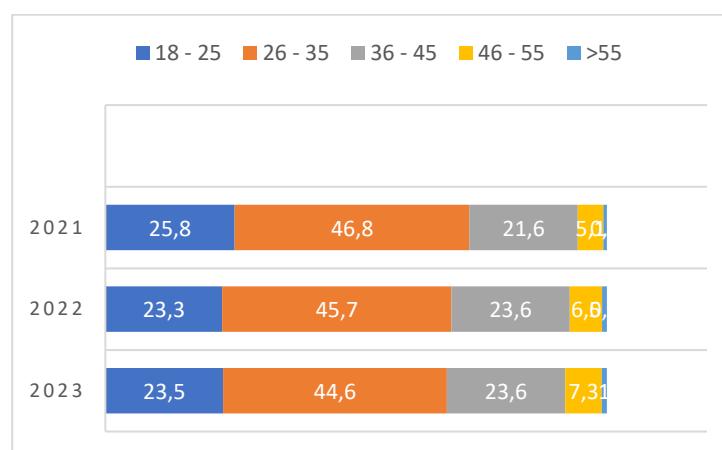
<sup>9</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024’.

<sup>10</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024’.

mencapai 48,06% dari total pengguna<sup>11</sup>. Survei Kredivo sebagaimana ditunjukkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pengguna *PayLater* usia 18-25 mencapai 26,5% atau terbesar kedua pada tahun 2023 meskipun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir<sup>12</sup>.

Saat ini, berbagai macam platform jual-beli online menawarkan sistem *PayLater*. Salah satunya adalah shopee *PayLater* atau biasa disebut *sPayLater*. *SPayLater* merupakan sistem *PayLater* yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, diikuti oleh *goPayLater* yang menempati urutan kedua, dan Kredivo menempati urutan ketiga. Sistem *sPayLater* ini juga sangat mudah untuk diaktifkan, yaitu dengan cara memasukkan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan foto diri ke dalam aplikasi sehingga sistem *sPayLater* untuk mudah untuk diakses oleh Masyarakat yang pada dasarnya lebih pandai berteknologi.<sup>13</sup>. Penawaran-penawaran dengan cashback tinggi dan bunga nol persen pun dapat menarik konsumen.

Grafik 1. 2 Proporsi Jumlah Transaksi Berdasarkan Kelompok Umur



<sup>11</sup> Pernita Hestin Untari, ““Anak Muda Usia 20-30 Tahun Paling Banyak Pinjam Uang Di *PayLater*”, *Bisnis Com*, 2024.

<sup>12</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna *PayLater* Indonesia 2024’.

<sup>13</sup> Karina Putri Restike and others, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan SAhopee *PayLater* Gen Z’, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22.1 (2024), 100–113 <<https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>>.

Sumber : *Kredivo*<sup>14</sup>

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok usia 18–25 tahun, memainkan peran signifikan dalam penggunaan layanan ini. Data Kredivo yang ditunjukkan pada Grafik 1.2 menunjukkan bahwa mahasiswa menyumbang 23,5% dari total transaksi *PayLater* pada tahun 2023, meskipun terjadi penurunan dari tahun-tahun sebelumnya<sup>15</sup>. Popularitas *PayLater* di kalangan ini didorong oleh berbagai alasan, seperti kebutuhan mendesak (58%), cicilan jangka pendek (52%), dan promosi menarik (45%)<sup>16</sup>. Rendahnya kepemilikan kartu kredit di kalangan generasi muda (88% dari Gen Z tidak memiliki kartu kredit) juga membuat layanan ini menjadi alternatif yang lebih praktis dan fleksibel<sup>17</sup>.

Namun, penggunaan *PayLater* tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Meskipun memberikan kemudahan, tetapi *PayLater* akan menimbulkan perilaku konsumtif yang nanti akan berpengaruh pada keuangan. IdScore mengatakan bahwa sebagian besar pengguna *PayLater* memiliki rata-rata hingga tiga kontrak aktif per individu<sup>18</sup>, yang berpotensi menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran dan akumulasi utang. Katadata Insight Center menunjukkan bahwa 35% pengguna BNPL mengalami kesulitan melunasi tagihan tepat waktu, sehingga dapat mengakibatkan permasalahan keuangan jangka panjang.<sup>19</sup>

Fenomena penggunaan *PayLater* relevan di kalangan mahasiswa, terutama mereka yang memiliki literasi keuangan yang terbatas dan pendapatan

---

<sup>14</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna *PayLater* Indonesia 2024’.

<sup>15</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna *PayLater* Indonesia 2024’.

<sup>16</sup> Cindy Mutia Annur, ‘Ternyata Ini Alasan *PayLater* Jadi Tren Konsumen Saat Transaksi E-Commerce’, *Katadata Media Network*, 2022 <[https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/272bb71f96be017/ternyata-ini-alasan-PayLater-jadi-tren-konsumen-saat-transaksi-e-commerce.](https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/272bb71f96be017/ternyata-ini-alasan-PayLater-jadi-tren-konsumen-saat-transaksi-e-commerce.>)>.

<sup>17</sup> Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna *PayLater* Indonesia 2024’.

<sup>18</sup> Pernita Hestin Untari, ‘‘Anak Muda Usia 20-30 Tahun Paling Banyak Pinjam Uang Di *PayLater*’’, *Bisnis Com*, 2024.

<sup>19</sup> Clarisa Khotimatul Fitriyah and Rizky Nur Ayuningtyas Putri, ‘Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan *PayLater*’, *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 7104–17 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>>.

yang masih bergantung pada orang tua atau pekerjaan paruh waktu. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek terkait penggunaan *PayLater* oleh mahasiswa, seperti penelitian Rasyqa Willy Ananda yang menemukan bahwa budaya konsumsi dan praktisitas mendorong penggunaan Shopee *PayLater* oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>20</sup>. Faktor sosial dan pribadi, seperti pengaruh teman, motivasi individu, dan pandangan terhadap masa depan, juga signifikan. Sebagian mahasiswa menggunakan fitur ini karena pengaruh teman, sementara yang lain menghindarinya untuk menjaga pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Meski *PayLater* bagi Sebagian orang menjadi solusi finansial dalam menghadapi permasalahan seperti tunggakan pembayaran yang dialami oleh pengguna. Jika pengguna gagal membayar tagihan maka Bunga yang diperoleh menjadi lebih besar dari nominal sebelumnya. Hal ini akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan masyarakat pengguna *PayLater*, sehingga perilaku manajemen keuangan sangat penting untuk pengguna *PayLater*.<sup>21</sup>

Seberapa baiknya perilaku manajemen keuangan sekarang bisa memberi dampak kepada kehidupan dimasa selanjutnya. Perkembangan teknologi pada sektor finansial membuat seorang individu kesulitan memisahkan kebutuhan dengan keinginannya. Pada situasi ini, pembelajaran tentang literasi keuangan yang baik sangat penting. Namun pengetahuan literasi keuangan bukanlah satu-satunya cara yang bisa merubah Perilaku Manajemen Keuangan seseorang menjadi lebih baik.<sup>22</sup> Perry dan Morris berpendapat bahwa ada lima aspek guna menilai perilaku manajemen keuangan yang memadai, di antaranya bisa berbelanja dan menggunakan uangnya sebagaimana yang diperlukan, membayarkan kewajibannya tiap bulan dengan tepat waktu, membuat rencana

---

<sup>20</sup> Rasyqa Willy Ananda, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan ShopeePayLater Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’, *Skripsi Program SPd UIN Syarif Hidayatullah*, 2023, 251.

<sup>21</sup> Elviani and Iramani.

<sup>22</sup> Yohanes Pemandi Lian Nur Indah, Merliana Solangia Narung, Belasinta Nova Jonas, Rivany Fabiola Nahak Abrantes, ‘Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi’, *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.4 (2023), 8–12 <<https://doi.org/10.57218/jueb.v2i4.938>>.

dalam menggunakan uangnya demikian kebutuhan pada waktu yang akan datang, menabung, serta menyisihkan uang kepada diri sendiri ataupun keluarganya.<sup>23</sup> Tiap orang tentu memiliki ciri khas dalam perilaku manajemen keuangannya sendiri-sendiri, dari mulai secara internal hingga eksternal. Dari sisi internalnya, aspek yang bisa memengaruhi perilaku tersebut berkaitan dengan psikologis, mencakup kepribadian serta sifat orang yang bersangkutan. Sementara dari sisi eksternalnya, aspek yang bisa memengaruhi perilaku tersebut mencakup wawasan terkait keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkatan penghasilan, dan lainnya.

Seperti yang diuraikan sebelumnya, literasi keuangan sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan keuangannya. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan mencapai 38.03 persen. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan hasil survei tahun 2016 yakni 29.7 persen.<sup>24</sup>

Selain itu, literasi keuangan mencakup aspek yang sangat penting pada kehidupan setiap orang yang dimana harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi setiap individu secara efektivitas untuk kesejahteraan mereka Kusumaningtuti. Kurangnya literasi keuangan termasuk aspek yang bisa menyebabkan Tindakan impulsif. Mengacu studi dari Fifie Dea Angelista, dihasilkan literasi keuangan memengaruhi positif dan signifikan kepada perilaku keuangan<sup>25</sup> dan menurut Dea Mahargia Pratiwi, Zahri Bahrun Ni'am dihasilkan literasi keuangan memengaruhi signifikan kepada manajemen keuangan pribadi mahasiswa.<sup>26</sup> sementara menurut Bunga Safira

---

<sup>23</sup> Nur Fatimah and Susanti, ‘Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Gresik’, *Pendidikan Akuntansi*, 6 (2018), 48–57.

<sup>24</sup> & Ari Susanti Fajar Rohmanto, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8 (2021), 40–48.

<sup>25</sup> Fifie Dea Angelista, Leriza Desitama Anggraini, and Andini Utari Putri, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee PayLater’, *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4.3 (2024), 696–705 <<https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>>.

<sup>26</sup> & Zaki Bahrun Ni'am Dea Mahargia Pratiwi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan,

Adhliana dihasilkan, literasi keuangan tak memengaruhi kepada perilaku manajemen keuangan.<sup>27</sup> Ade Gunawan pun membuktikan, Literasi Keuangan tak memengaruhi kepada tata kelola keuangan.<sup>28</sup>

Pendapatan juga memainkan peranan krusial sebagai penentu seorang individu dalam mengelola keuangannya. Mengacu kajian terhadap sekelompok masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan, yang pada konteks ini makin tingginya pendapatan seorang individu, makin baik kemampuan mereka terkait cara mengelola keuangan melalui alokasi dana yang optimal, menabung, dan perencanaan keuangan jangka Panjang.<sup>29</sup> Pernyataan tersebut juga terbukti melalui studi dari Sari & Afrizal<sup>30</sup>, yang menghasilkan temuan, pendapatan memengaruhi positif signifikan kepada perilaku manajemen keuangan secara parsial. Dari Vaiabel Pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahwildan, dihasilkan, pendapatan dan literasi keuangan memengaruhi positif dan signifikan kepada perilaku manajemen keuangan.<sup>31</sup> Dan menurut Savira Ditya Nafitri & Ira Wikartika dihasilkan, pendapatan memengaruhi positif kepada perilaku manajemen keuangan.<sup>32</sup> Sementara menurut Robin Alexander dan A.S.

---

Gaya Hidup, Dan Penggunaan Shopee *PayLater* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa’, *Economics and Digital Business Review*, 4.2 (2023), 352–63.

<sup>27</sup> Bunga Safira, ‘Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta’, *Jurnal Administrasi Profesional*, 3.2 (2022), 25–35 <<https://doi.org/10.32722/jap.v3i2.5133>>.

<sup>28</sup> Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4.2 (2020), 23–35 <<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>>.

<sup>29</sup> et al. Nurhayati, T., ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12 (2021), 45–56.

<sup>30</sup> Radina Wati and M Mustaqim, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo’, *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13.1 (2024), 87 <<https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>>.

<sup>31</sup> M Syahwildan, G A Prasetyo, and ..., ‘Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *Jurnal Pelita Manajemen*, 01.01 (2022), 29–38 <[https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/698](https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1087%0Ahttps://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/698)>.

<sup>32</sup> Savira Ditya Nafitri and Ira Wikartika, ‘The Influence of Income, Lifestyle

Pamungkas dihasilkan bahwa pendapatan tak memengaruhi signifikan kepada perilaku manajemen keuangan.<sup>33</sup> Maya Nur Laila & Deny pun menemukan, Pendapatan tak memengaruhi signifikan kepada perilaku manajemen keuangan.

Faktor religiusitas juga dapat memengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan.<sup>34</sup> Agama merupakan landasan hukum atau norma yang mewajibkan pemeluknya untuk mengikuti dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Yanuarti, religiusitas adalah bagian dari karakter pribadi seseorang dan menggambarkan kepribadian sebagai internalisasi lengkap nilai-nilai agama yang dihasilkan dari sosialisasi nilai-nilai sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, seseorang yang religius semestinya memiliki kepribadian baik yang ditunjukkan dalam wawasan, motivasi, cara berpikir, sikap, dan perlakunya dalam mengelola keuangan.<sup>35</sup>

Mahasiswa perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan unik terkait penggunaan *PayLater* dalam menyeimbangkan gaya hidup modern dengan nilai-nilai religiusitas. Ananda menemukan bahwa sebagian mahasiswa, meskipun dari kalangan perguruan tinggi Islam, kurang mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan *PayLater*.<sup>36</sup> Keberadaan *PayLater* bagi sebagian mahasiswa cenderung mendorong perilaku boros, menghambur-hamburkan harta, dan impulsif<sup>37</sup>. Di sisi lain, hukum *pay later* diperdebatkan oleh kalangan

---

and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Students of Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" East Java', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.1 (2023), 766–74  
[<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>](http://journal.yrpipku.com/index.php/msej).

<sup>33</sup> R Alexander and A Pamungkas, 'Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa', [Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/JMDK/Article/View/2798/1721](https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/JMDK/Article/View/2798/1721), 2019.

<sup>34</sup> Muhamad & jalaludin Irsan, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 6.1 (2024), 1–13.

<sup>35</sup> Irsan.

<sup>36</sup> Rasyqa Willy Ananda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan ShopeePayLater Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Skripsi Program SPd UIN Syarif Hidayatullah*, 2023, 251.

<sup>37</sup> Asep Rudi Nurjaman Aliya Kusuma Wardani, Amanda Nur Baetillah, Ghumayda Milhan, Muhammad Aris Fadillah, Nurhaliza Fauziah Iriyanti, 'Analisis Penggunaan Shopee Pay Later Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Permasalahan Generasi Muda', *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3 (2024).

ulama. Hasil penelitian Aliya Kusuma Wardani dkk. menunjukkan bahwa penggunaan *PayLater* berpotensi melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam akibat adanya unsur riba dan *gharar*<sup>38</sup>. Dari segi sistem pembayaran, fitur ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena terdapat denda keterlambatan pembayaran yang dikategorikan sebagai riba, biaya tambahan tidak transparan yang menimbulkan unsur *gharar*, dan jangka waktu pinjaman yang tidak sejalan dengan prinsip akad *Qardh*

Penelitian Karnila Syafitri & Andi Rusni dihasilkan bahwa religiusitas memengaruhi positif signifikan kepada manajemen Keuangan.<sup>39</sup> Sementara mengacu studi Made Feri Cahyadi & Edi Sujana dihasilkan, Religiusitas tak memengaruhi positif signifikan kepada manajemen keuangan.<sup>40</sup> Menurut Tri Kurniati Khairunnisa, juga menyatakan bahwa Religiusitas tak adanya pengaruh yang signifikan kepada *personal financial distress*.<sup>41</sup>

Perilaku manajemen keuangan yang baik dijalankan sedari kecil bisa memudahkan seorang individu mencapai tujuannya dalam hidup. Mereka yang bisa memperoleh penghasilan tertentu dan tahu bagaimana menggunakan pendapatan itu. Manajemen keuangan tersebut mesti bisa dihitung melalui sebuah perencanaan keuangan yang membuat beragam tujuan bisa dicapai secara tepat pada waktu mendatang. Masalah keuangan yang rumit sekarang mengharuskan seseorang mengsaahakan menemukan alternatif guna menyelesaikan permasalahan mencukupi kebutuhan yang semakin sulit. Pola konsumsi banyak orang sekarang mendapat pengaruh besar dari dinamika modernitas dan tren yang terjadi, yang

---

<sup>38</sup> Aliya Kusuma Wardani, Amanda Nur Baetillah, Ghumayda Milhan, Muhammad Aris Fadillah, Nurhaliza Fauziah Iriyanti.

<sup>39</sup> Karnila Syafitri and Andi Rusni, ‘Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan’, *Uts Student Conference*, 1.4 (2023), 192–202.

<sup>40</sup> Made Feri Cahyadi and Edy Sujana, ‘Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>>.

<sup>41</sup> Karnila Syafitri and Andi Rusni, ‘Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan’, *Uts Student Conference*, 1.4 (2023), 192–202.

ditandai melalui perkembangan teknologi yang makin maju dan kini membuat keberadaan *e-commerce* yang makin banyak yang diikti dinamika dari sisi ekonomi yang memungkinkan seseorang mempunyai pendapatan yang makin tinggi. Gaya perilaku konsumtif banyak orang sekarang makin berubah, yang bukan hanya berusaha memenuhi kebutuhan primernya namun sudah meningkat kepada upaya memenuhi kebutuhan sekundernya hingga tersier bahkan komplementer dan bisa mempengaruhi pendapatan.

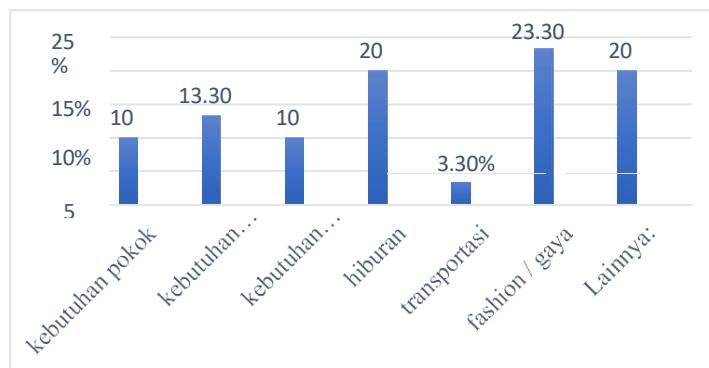
Grafik 1.3 Grafik Pengguna Paylater



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pra riset yang dilakukan kepada 25 Mahasiswa pengguna *PayLater* diperoleh hasil sebagai berikut:

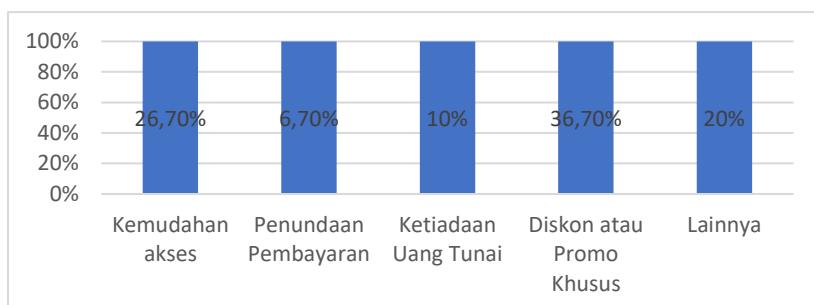
Grafik 1.4 Grafik Fungsi Penggunaan *PayLater*



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Grafik 1.3 menyatakan, sebagian besar responden memanfaatkan layanan *PayLater* untuk kebutuhan fashion/ gaya 23,3% dan hiburan 20%, artinya layanan ini lebih sering digunakan untuk kebutuhan sekunder yang bersifat konsumtif. Sementara pengguna *PayLater* kebutuhan akademik 13,3%, pokok 10%, dan kecantikan 10% memiliki proporsi yang lebih kecil, sementara transportasi hanya digunakan oleh 3,3% responden. Sebanyak 20% lainnya menggunakan *PayLater* untuk kebutuhan di luar kategori yang telah disebutkan. Dari segi frekuensi, mayoritas responden 66,7% menggunakan layanan ini 1-2 kali dalam sebulan terakhir, 23,3% tidak pernah menggunakan layanan ini, dan 10% lainnya memanfaatkannya sebanyak 3-5 kali dalam sebulan. Pola ini mengindikasikan bahwa *PayLater* cenderung digunakan untuk kebutuhan sekunder dengan frekuensi yang relatif rendah

Grafik 1.5 Proporsi Alasan Penggunaan *PayLater*



Sumber Data : Data mini riset peneliti

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa alasan utama responden menggunakan layanan *PayLater* adalah karena adanya diskon atau promo menarik 36,7%, disusul oleh kemudahan akses 26,7%. Sebagian responden lainnya memanfaatkan layanan ini karena tidak memiliki uang tunai 10% atau untuk menunda pembayaran 6,7%, sementara 20% memiliki alasan lain. Dalam menentukan prioritas pengeluaran dengan *PayLater*, 50% responden mendasarkan keputusan pada kebutuhan mendesak, 30% memilih berdasarkan keinginan, 6,7% tidak menetapkan prioritas sama sekali, dan 13,3% menggunakan pendekatan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa promo dan kemudahan

akses adalah faktor utama yang mendorong penggunaan *PayLater*, sementara pengeluaran cenderung diprioritaskan untuk kebutuhan mendesak, meskipun beberapa responden memanfaatkannya untuk memenuhi keinginan tanpa pertimbangan prioritas yang jelas.

Disisi lain, hasil pra-riset menunjukkan bahwa hanya 10% responden yang secara konsisten mencatat pengeluaran bulanan, sementara 33,3% sering melakukannya, 46,7% mencatat sesekali, dan 10% tidak pernah mencatat pengeluaran. Sebanyak 36,7% responden mengaku pernah mengalami kesulitan membayar tagihan *PayLater*, sedangkan 63,3% lainnya tidak menghadapi kendala tersebut. Mayoritas responden menyadari risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan *PayLater*, dengan 20% sangat menyadari dan 73,3% cukup menyadari, meskipun ada 3,3% yang kurang menyadari dan 3,3% lainnya tidak menyadari sama sekali. Walaupun demikian, pola pencatatan pengeluaran yang kurang konsisten dan adanya responden yang menghadapi kesulitan pembayaran menunjukkan potensi risiko keuangan yang lebih besar, meskipun sebagian besar responden telah memahami dampak dari penggunaan layanan *PayLater*.

Selain itu, menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan keuangan, 30% responden selalu mempertimbangkan nilai-nilai agama, 30% sering mempertimbangkannya, 36,7% melakukannya sesekali, dan 3,3% tidak pernah mempertimbangkan aspek tersebut. Terkait kesesuaian penggunaan *PayLater* dengan prinsip agama, hanya 10% responden yang menilai layanan ini sangat sesuai dan 33,3% merasa sesuai. Namun, 33,3% menganggapnya kurang sesuai, sementara 23,3% lainnya menyatakan bahwa penggunaan *PayLater* tidak sesuai sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden cenderung mempertimbangkan nilai-nilai agama dalam keputusan keuangan mereka, persepsi terhadap kesesuaian *PayLater* dengan prinsip agama beragam, dengan sebagian responden menyatakan keraguan atau bahkan penolakan terhadap layanan ini berdasarkan keyakinan mereka. Artinya, meskipun 56,6% mereka menganggap bahwa *PayLater* kurang sesuai ajaran agama islam tetapi mereka abaikan sehingga masih menggunakan *PayLater*.

Penelitian-penelitian terdahulu dan hasil prariset diatas menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan semakin menjadi fokus dalam Pendidikan tinggi, sebagian mahasiswa masih cenderung memiliki perilaku konsumtif, terutama dengan kemudahan akses *PayLater*.<sup>42</sup> Selain itu, ada kesenjangan antara pendapatan mahasiswa yang terbatas dan penggunaan fasilitas kredit seperti *PayLater*, yang sering kali melebihi kapasitas keuangan mereka.<sup>43</sup> Aspek religiusitas juga menjadi perhatian karena, meskipun nilai-nilai agama mengajarkan pengelolaan keuangan yang bijaksana dan terbebas dari riba, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang kurang mempertimbangkan prinsip-prinsip ini dalam penggunaan *PayLater*<sup>44</sup>.

Studi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan ini ialah studi dari Adhliana Bunga Safira, Husnil Barry, dan Nidia Sofa dihasilkan bahwa variabel literasi keuangan tak memengaruhi kepada perilaku manajemen keuangan, variabel efikasi keuangan memengaruhi positif kepada perilaku manajemen keuangan, variabel pengalaman keuangan memengaruhi positif kepada perilaku manajemen keuangan.<sup>45</sup> Sedangkan studi dari Radina Wati, dan M. Mustaqim bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tak memengaruhi signifikan kepada perilaku dalam mengelola keuangan pekerja di PT. Prismas Jamintara Sidoarjo dan pendapatan secara signifikan memengaruhi kepada perilaku keuangan pekerja di perusahaan yang diamati.

Dari penelitian diatas, hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini ialah mengenai variabel yang

---

<sup>42</sup> dan Chindy Salsabilla Risa Putri Nailah Amelia, Putri Arta Fidiansa, ‘Fenomena Penggunaan *PayLater* Di Kalangan Mahasiswa’, ”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2023, 184.

<sup>43</sup> dan Chindy Salsabilla Risa Putri Nailah Amelia, Putri Arta Fidiansa, ‘Fenomena Penggunaan *PayLater* Di Kalangan Mahasiswa’, ”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2023, 184.

<sup>44</sup> Rasyqa Willy Ananda, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan ShopePayLater Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’, *Skripsi Program SPd UIN Syarif Hidayatullah*, 2023, 251.

<sup>45</sup> Bunga Safira, ‘Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta’, *Jurnal Administrasi Profesional*, 3.2 (2022), 25–35 <<https://doi.org/10.32722/jap.v3i2.5133>>.

dipergunakan. Penelitian terdahulu fokusnya sebatas terkait literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku manajemen keuangan. Sedangkan untuk penelitian sekarang variabel yang dipilih mencakup literasi keuangan, pendapatan, religiusitas dan perilaku manajemen keuangan. Tempat dilangsungkannya penelitian juga berbeda dimana penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Walisongo Semarang sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dikhkususkan pada mahasiswa yang menggunakan *PayLater*. Namun, penelitian terdahulu dikhkususkan pada manajemen keuangan karyawan.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan tiga variabel utama literasi keuangan, pendapatan, dan religiusitas untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna *PayLater*. Pendekatan ini belum banyak dilakukan, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi Islam yang memiliki tantangan untuk menjaga keseimbangan antara gaya hidup modern dan nilai religiusitas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada literasi keuangan secara umum tanpa mengintegrasikan aspek religiusitas sebagai variabel penting dalam memengaruhi perilaku Manajemen keuangan, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam. Hal ini menciptakan celah penelitian yang relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks mahasiswa UIN Walisongo. Dengan memadukan perspektif ekonomi konvensional dan Islam, penelitian ini tidak hanya menjawab celah penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana mahasiswa perguruan tinggi Islam dapat mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana di era digital.

UIN Walisongo Semarang dipilih sebagai objek penelitian karena institusi ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan berbasis Islam tetapi juga mencerminkan dinamika gaya hidup generasi muda yang modern. Mahasiswa UIN Walisongo dihadapkan pada tantangan nyata dalam mengelola kebutuhan finansial mereka di tengah meningkatnya godaan untuk menggunakan layanan seperti *PayLater*. Selain itu, sebagai perguruan tinggi berbasis Islam, mereka

diharapkan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai religius yang relevan dengan keputusan finansial mereka, sehingga menjadi populasi ideal untuk penelitian ini.

Mengacu argumen yang dijabarkan melalui latar belakang tersebut sekaligus terdapatnya inkonsistensi teman studi sebelumnya, penulis menganggap urgensi melaksanakan kajian guna mengonfirmasi temuan tersebut. Melalui pertimbangan yang disampaikan, penulis mempunyai ketertarikan meneliti terkait, **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan religiusitas Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater E-commerce* pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Mengacu latar belakang dan pembatasan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahannya berupa:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna layanan *PayLater E-Commerce* di UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna layanan *PayLater E-Commerce* di UIN Walisongo Semarang?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna layanan *PayLater E-Commerce* di UIN Walisongo Semarang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Meninjau permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini ditujukan guna:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater E-Commerce* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater E-Commerce* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Religiusitas terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater E-Commerce* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun Manfaat bagi penelitian ini di antaranya:

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini harapannya bisa memberi pemahaman yang komprehensif terkait pengaruh berbagai faktor terhadap manajemen keuangan, serta membuka jalur penelitian yang lebih luas di masa depan

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi konsultan keuangan keluarga

Dengan manfaat penelitian ini konsultan keuangan dapat memberikan layanan konsultasi yang lebih tepat sasaran, relevan, dan bermanfaat bagi klien mahasiswa, terutama yang menggunakan fasilitas *PayLater*

- b. Bagi perguruan tinggi

Manfaat penelitian ini bisa dijadikan landasan acuan untuk perguruan tinggi dalam mendesain dan mengimplementasikan program literasi keuangan bagi mahasiswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan, termasuk risiko dan manfaat dari penggunaan layanan keuangan digital seperti *PayLater*

- c. Bagi perusahaan Ecommerce penyedia layanan *PayLater*

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan penyedia layanan *PayLater* yaitu bisa meningkatkan tingkat transaksi konsumen, karena lebih banyak konsumen yang berbelanja dengan opsi pembayaran yang fleksibel. Penyedia *PayLater* mendapatkan keuntungan dari bunga atau biaya administrasi yang dibebankan pada pengguna yang membayar secara cicilan. perusahaan penyedia layanan *PayLater* mendapatkan keuntungan finansial, basis pengguna yang lebih luas, serta peluang untuk diversifikasi bisnis dan pengembangan produk lebih lanjut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini, adapun sistematika penulisan yang bisa dirangkai guna mempermudah pembacaan, di antaranya:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat terkait latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori - teori yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diamati dan diteliti.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian serta teknik analisis data

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini memuat pembahasan berupa deskripsi data, analisis data serta perolehan data yang sudah mengalami pengolahan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat simpulan penelitian, saran, hingga keterbatasan

penelitian yang nanti bisa bernilai guna bagi studi berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori Perilaku Terencana atau pun *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang diprakarsai Icek Ajzen, yakni seorang individu yang berniat membeli melalui cara merujuk kepada sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms) serta kontrol perilaku (perceived behavior control).<sup>46</sup> Sikap yakni berkaitan dengan cara seorang individu menimbang terkait suatu hal yang baginya memberi keuntungan ataupun kerugian.<sup>47</sup> TPB menggambarkan niatan orang dalam menerapkan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya yang didefinisikan oleh sikap akan perilaku, norma subjektif serta kontrol perilaku yang dialami sebagai kemampuan untuk melakukan niat, individu memiliki sumber daya dan peluang untuk melakukan suatu tindakan. antara pengetahuan dan perilaku konsumen dapat dijelaskan dengan baik oleh Teori perilaku terencana. Berdasarkan TPB, sikap dan keyakinan individu dibentuk oleh pengetahuan. Variabel yang digunakan dalam teori meliputi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan. TPB memprediksi tiga faktor penentu dari niat yaitu sebagai berikut.<sup>48</sup>

##### **A. Attitude**

Sikap merujuk pada bagaimana menilai, merasa, dan mendisposisi yang berlangsung secara berulang atas sesuatu yang mereka sukai ataupun tak disukai yakni terkait obyek ataupun gagasan

---

<sup>46</sup> Icek Ajzen, ‘Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 32.4 (2002), 665–83 <<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>>.

<sup>47</sup> Icek Ajzen, ‘Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 32.4 (2002), 665–83 <<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>>.

<sup>48</sup> Farhana Khan, Waqar Ahmed, and Arsalan Najmi, ‘Understanding Consumers’ Behavior Intentions towards Dealing with the Plastic Waste: Perspective of a Developing Country’, *Resources, Conservation and Recycling*, 142.November 2018 (2019), 49–58 <<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.11.020>>.

(Kotler dan Amstrong).<sup>49</sup> Sejumlah pakar manajemen menjabarkan definisi sikap merupakan bagaimana yang pelanggan rasakan (positif dan negatif) terkait sebuah obyek selepas mengevaluasinya. Makin banyaknya barang yang dievaluasi, makin banyak pula sikapnya yang terbangun. Pemahaman terhadap literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk sikap (Attitude) seseorang dalam mengelola keuangannya. Orang yang mempunyai wawasan literasi keuangan yang baik berkecenderungan cenderung bersikap lebih positif terhadap praktik keuangan yang bijaksana, seperti menyisihkan uangnya agar ditabung dan berinvestasi dan Perilaku dalam mengelola keuangan merupakan cerminan dari niat seseorang dalam mengatur keuangannya, yang dipengaruhi oleh sikap, Individu yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan, mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa memiliki kendali yang cukup atas keuangannya cenderung lebih mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang berlebih. Sikap bersifat multifungsi, di antaranya fungsi adaptif, mempertahankan ego, bentuk mengekspresikan nilai dan wawasan (Oentoro). Menurut Darmiyati.<sup>50</sup> sikap mempunyai tiga unsur, di antaranya:

1. Kognitif (kepercayaan). Aspek ini mencakup rasa percaya pelanggan akan obyek yang bersangkutan.
2. Afektif (perasaan). Aspek ini mengacu pada nilai rasa ataupun respons dari sisi emosi akan obyek yang bersangkutan.
3. Perilaku (daya tanggap). Aspek ini berkecenderungan menjadi respons akan sebuah obyek ataupun kegiatan melalui suatu perilaku.

Sejumlah aspek yang memengaruhi proses membentuk sikap, di antaranya:

---

<sup>49</sup> Philip Kotler and Gary Amstrong, ‘Prinsip-Prinsip Pemasaran’, 2002, 1–63.

<sup>50</sup> Philip Kotler and Gary Amstrong, ‘Prinsip-Prinsip Pemasaran’, 2002, 1–63.

1. Pengalamannya sendiri, yang umumnya memberi kesan yang membekas, dari yang bentuknya positif ataupun negative
2. Budaya, yang termasuk memengaruhi secara bermakna pada bagaimana seseorang bersikap.
3. Orang penting lainnya biasanya bersikap secara konsisten mengikuti bagaimana seseorang yang mereka anggap penting
4. Media massa, seluruh jenis informasi yang didistribusikan lewat media, dari yang lewat internet, TV, saluran radio, dan media lainnya memberi fundamental kognitif yang relatif besar yang bisa membangun suatu sikap
5. Instansi pendidikan ataupun keagamaan, yang sering kali memang didesain memberi penanaman ide terkait kematian bagi seseorang.
6. Aspek emosional yang dialami seseorang

#### B. *Subjective norms (Norma Subyektif)*

Norma subjektif merupakan turunan dari teori tindakan beralasan (*the theory of reasoned action*) menjabarkan, niatan perilaku ialah fungsionalitas dari sikap dan kriteria subyektif yang berkaitan dengan perilaku. Diartikan niatan perilaku seorang individu (*behavioral intention*) diprediksikan oleh sikapnya akan perilaku (*attitude* ataupun sikap secara menyeluruh akan perilaku) dan cara seseorang mempercayai seseorang lainnya nanti beranggapan pada orang yang bersangkutan saat bersikap dikenal sebagai norma subjektif. Sikap individu yang digabungkan bersama norma subyektifnya membangun niatan perilaku individu yang bersangkutan.<sup>51</sup> Tingkat religiusitas dapat memengaruhi subjective norm, karena ajaran agama sering kali membentuk pandangan individu mengenai pengelolaan keuangan yang etis dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip agama serta nilai-nilai spiritual dapat menjadi pedoman dalam mengatur keuangan, seperti

---

<sup>51</sup> Philip Kotler and Gary Armstrong, ‘Prinsip-Prinsip Pemasaran’, 2002, 1–63.

dalam praktik bersedekah, menunaikan zakat, atau menghindari utang yang berbasis riba. Selain religiusitas ada Perilaku dalam mengelola keuangan merupakan cerminan dari niat seseorang dalam mengatur keuangannya, yang dipengaruhi oleh norma subjektif, Individu yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan, mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa memiliki kendali yang cukup atas keuangannya cenderung lebih mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang berlebih. Norma subjektif umumnya mempunyai dua aspek, yakni (Icek Ajzen).<sup>52</sup>

- a. *Normative beliefs* (Keyakinan Normal) berupa keyakinan akan yang individu lainnya harapkan pada dirinya sendiri, yang sebenarnya bukanlah rujukan dalam rangka membentuk perilaku. Kepercayaan terkait karakter, individu populer ataupun pandangan individu lainnya yang dianggap penting dan memengaruhi mereka ataupun tokoh yang dianutnya.
- b. *Motivation to comply* (Motivasi guna mencukupi) berupa motivasi seseorang mencukupi apa yang diharapkan orang lainnya. Norma ini bisa dipandang merupakan fluktuasi antara impuls yang dirasakan seseorang dari seseorang di lingkungannya serta motivasi agar ikut dengan pendapat mereka (*motivation to follow*) dalam bertindak suatu hal.

#### C. *Perceived behavioral control* (Kontrol Perilaku)

Kurjono dan Setiawan<sup>53</sup> menjabarkan, control perilaku kognitif ialah parameter kepercayaan seorang individu akan seberapa sederhana ataupun kompleks sebuah perilaku, sedang mengacu Wirawan, Mildawati dan Suryono, Kontrol perilaku mengacu kepada wawasan terkait kesederhanaan ataupun kompleksnya bertindak suatu hal

---

<sup>52</sup> Icek Ajzen, ‘Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 32.4 (2002), 665–83 <<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>>.

<sup>53</sup> Philip Kotler and Gary Armstrong, ‘Prinsip-Prinsip Pemasaran’, 2002, 1–63.

didasarkan pengalamannya dan kendala yang bisa saja dialami individu.

Ajzen menjabarkan, terdapat empat aspek terkait perilaku manusia yakni:

1. Korelasi langsung perilaku dengan niatan. Artinya, bisa dikatakan aspek tersebut mempunyai kaitan erat yang bisa memprediksikan kejadian sebuah perilaku yang nanti ditunjukkan seorang individu.
2. Intensi (niata) berasal dari pengaruh tiga aspek, di antaranya sikapnya pada perilaku seorang individu (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) hingga perilaku kontrol yang dialami.
3. Tiap faktor yang memengaruhi niatan tersebut berasal dari pengaruh aspek lainnya berupa keyakinan.
4. PBC termasuk karakteristik teori ini, adanya korelasi langsung sebagai penghubung perilaku dan PBC yang dilihat melalui garis putus putus yang menjadi garis penghubungnya, di samping hal tersebut adanya metode tak langsung sebagai penghubung perilaku dengan PBC lewat mediasi niatan.<sup>54</sup>

## 2.1.2 Literasi keuangan

### 2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 76/PJOK/07/2016 adalah Meningkatkan kualitas manajemen keuangan untuk mencapai, untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan keputusan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kesejahteraan. Menurut Lusardi & Mitchell literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk menerapkannya di keseharian. Huston menjabarkan, literasi keuangan merujuk pada kapabilitas seorang individu untuk membaca, menelaah, melakukan tata kelola dan

---

<sup>54</sup> Icek Ajzen, ‘Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 32.4 (2002), 665–83 <<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>>.

menjalin komunikasi terkait keadaan keuangan pribadinya yang memengaruhi kemakmuran ekonomi.<sup>55</sup>

Literasi keuangan termasuk kecerdasan yang wajib dikuasai tiap individu dalam pengelolaan finansialnya sendiri. Literasi keuangan bisa dimaknai merupakan pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan agar meraih kemakmuran. Literasi keuangan merujuk pada sekumpulan kemampuan dan ilmu yang bisa membuat seseorang mengambil keputusannya secara efektif dalam penggunaan seluruh sumber daya finansial yang dimilikinya.<sup>56</sup> Azizah<sup>57</sup>. menjabarkan, literasi keuangan termasuk persyaratan wajib untuk tiap individu agar bisa mencegah permasalahan keuangan. Menurut dan Krisnawati melanjutkan literasi bisa dimakna merupakan keterampilan memahami, oleh karenanya bila dikaitkan dengan literasi finansial, bisa dikatakan ialah kepabilitas dalam pengelolaan uang yang dimilikinya guna menjalani kehidupan supaya bermutu pada masa mendatang. Sholeh lebih lanjut menjabarkan, literasi keuangan ialah keterampilan terkait pengetahuan seorang individu yang berhubungan dengan tata kelola keuangannya, dan melalui kemampuan literasinya itu bisa memberi dampak kepada upaya meningkatkan taraf hidupnya agar lebih baik.<sup>58</sup>.

---

<sup>55</sup> Novi Ratna Sari and Agung Listiadi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.1 (2021), 58–70 <<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>>.

<sup>56</sup> Victorson Taruh Mustika , Nilawaty Yusuf, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo’, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2022), 280–97 <<https://doi.org/10.1515/9783110564921-019>>.

<sup>57</sup> & Ari Susanti Fajar Rohmanto, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8 (2021), 40–48.

<sup>58</sup> & Ari Susanti Fajar Rohmanto, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8 (2021), 40–48.

Mengacu berbagai pengertian diatas bisa diambil simpulan literasi keuangan ialah pengetahuan dan pemahaman seorang individu terkait pengelolaan keuangannya agar mendorong kemakmuran hidupnya, yang melalui keputusan yang diambilnya berpeluang memengaruhi publik, negara, hingga sektor ekonomi global.

#### **2.1.2.2 Aspek – aspek Literasi Keuangan**

Chen & Volpe menjabarkan, terdapat empat aspek literasi keuangan, di antaranya:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) merujuk pada pengetahuan terkait finansial terkait dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang diimplementasikan menjadi rujukan dalam tata kelola keuangannya sendiri, keluarga, hingga bisnis.
2. Simpanan dan kredit (*saving and borrowing*) merujuk pada akumulasi uang lebihan yang didapat dari pendapatannya. Pada saat memilih tabungan terdapat enam aspek yang mesti menjadi pertimbangan di antaranya pengembalian, inflasi, pajak, keamanan, dan pembatasan dan biaya. Sesuai dengan Undang - Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, kredit adalah ketentuan faktur yang dapat dibandingkan dengan perjanjian pinjaman dan pinjaman antara perusahaan dan pihak lain, yang harus dibayar kembali dengan pinjaman dan pembiayaan pada waktu, kompensasi, atau perpecahan laba tertentu..
3. Investasi (*investment*), merujuk pada aktivitas penanaman modal yang diharapkan nantinya mendapat keuntungan pada masa mendatang. Investasi termasuk jenis pengalokasian pendapatan yang kini banyak yang melakukannya agar mendapat keuntungan (*return*) pada waktu mendatang yang jumlahnya lebih dari modal yang dikeluarkannya.
4. Asuransi (*Insurance*) merujuk pada instrumen keuangan pada

saat menjalani hidup berkaitan dengan potensi risiko mendasar di masa mendatang, dari mulai kematian, serta ketika berhadapan dengan risiko properti.<sup>59</sup>

#### **2.1.2.3 Indikator – indikator Literasi Keuangan**

Nababan dan Sadalia, mengelompokkan Literasi keuangan ke dalam beberapa indikator antara lain:

1. *Basic Personal Finance* (Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi) merujuk pada wawasan mendasar dari seseorang terkait finansial pribadinya, dari mulai keuntungan berpengetahuan terkait keuangan, likuiditas aset, perhitungan tingkat bunga sederhana serta bunga majemuk, pengaruh inflasi, dan sebagainya.
2. *Money Management* (Pengetahuan Manajemen Uang) merujuk pada apa yang diprioritaskan pada saat mempergunakan sumber uang yang mereka miliki. Berkaitan dengan hal ini, keterampilan yang dikuasai ialah berkaitan dengan penganalisisan pada sumber penghasilan (*income*).
3. *Credit And Debt Management* (Pengetahuan Manajemen Kredit dan Utang) Berkaitan hal ini mahasiswa wajib berpengertian pada sesuatu yang berkaitan dengan kredit dan utang, karena penggunaan dua hal tersebut demikian penting saat sumber dana kurang dari yang dibutuhkan.
4. *Saving And Investment* (Pengetahuan Terkait Tabungan dan Investasi) Pada umumnya, tabungan ialah penghasilan yang didapat seseorang dan tak dipergunakan pada kepentingan tertentu. Sementara investasi merujuk pada aktivitas yang tujuannya ialah memperoleh keuntungan.
5. *Risk Management* (Pengetahuan Manajemen Resiko) merujuk

---

<sup>59</sup> S Anggraini, Puspa and Idham Cholid, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Yang Ada Di Kecamatan Plaju’, 3.2 (2022), 178–87.

pada pengetahuan terkait pengelolaan risiko, hingga bagaimana menghindari risiko. Upaya mengelola risiko dibutuhkan dikarenakan terdapat peluang merugi secara keuangan yang nantinya bisa dirasakan seseorang dari sesuatu yang tak memenuhi keamanan atau tak diharapkan terjadi.<sup>60</sup>

### 2.1.3 Pendapatan

#### 2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merujuk pada dana masuk ke seseorang guna membiayai seluruh kebutuhannya. Dalam keseharian guna mencukup kebutuhannya untuk hidup, seseorang tentu bisa mengalami permasalahan berkaitan dengan ekonomi. Pengertian pendapatan mengacu disiplin Pada awal periode, ekonomi menutup dan memusatkan kesempatan untuk mengubah lebih dari aset keseluruhan perusahaan.. Artinya, bisa dikatakan pendapatan ialah total peningkatan harta kekayaan dikarenakan berubahnya penilaian yang tak dikarenakan berubahnya modal dan utang.<sup>61</sup> Pendapatan merujuk pada seberapa besar jumlah dana yang didapat seorang individu berkaitan hasil kinerja dan usahanya.<sup>62</sup> Vincentius Andrew dan Nanik Linawati dalam Rimadhani menjabarkan definis pendapatan (*personal income*) merupakan keseluruhan penghasilan kotor seseorang yang bisa bersumber dari gajinya, usaha, hingga investasi.<sup>63</sup> Sukirno memaknai pendapatan ialah sejumlah

---

<sup>60</sup> Mustika , Nilawaty Yusuf.

<sup>61</sup> Ni Made Vivi Cintya Dewi and Gede Sri Darma, ‘Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18 (2021), 459–81 <<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>>.

<sup>62</sup> Khofifah Amalia Sekar Putri and Sari Andayani, ‘Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening’, *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4.2 (2022), 1075–89 <<https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>>.

<sup>63</sup> Desti Asfina and others, ‘The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control and Income on the Personal Financial Management Behavior of Pt. Citra Buana Prakarsa in Batam’, *Dimensi*, 12.2 (2023), 627–39.

penghasilan yang didapat masyarakat berkaitan capaian kerja yang dihasilkan pada suatu kurun waktu (terhitung per hari, minggu, bulan, hingga tahun).<sup>64</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendapatan ialah keseluruhan uang atau nilai lainnya yang diterima oleh seorang individu atau badan hukum dalam satu periode waktu tertentu. Ini mencakup semua sumber penerimaan yang berupa uang atau nilai lainnya yang diperoleh dari berbagai aktivitas, seperti pekerjaan, investasi, bisnis, dan sumber lainnya.

#### **2.1.3.2 Unsur – unsur pendapatan**

Menurut Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, Unsur-unsur Pendapatan meliputi:

1. Pendapatan yang dihasilkan dari produksi barang ataupun jasa
2. Imbalan yang diterima terkait pemakaian aktiva sumber-sumber ekonomi badan usaha dari pihak lainnya
3. Penjualan aktiva selain barang dagangan yang termasuk unsur - unsur pendapatan lain-lain sebuah badan usaha.<sup>65</sup>

#### **2.1.3.3 Indikator Pendapatan**

Indikator pendapatan, mengacu dari indikator Baroroh, yaitu:

1. Pendapatan yang diterima per bulan

Pendapatan ini merujuk pada pendapatan/gaji yang diperoleh seseorang dari pekerjaanya sesuai dengan kontrakkerja yang telah disepakati di awal.

2. Pekerjaan

---

<sup>64</sup> dan Chindy Salsabilla Risa Putri Nailah Amelia, Putri Arta Fidiansa, ‘Fenomena Penggunaan *PayLater* Di Kalangan Mahasiswa’, ”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2023, 184.

<sup>65</sup> Baiq Fitri Arianti, ‘Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Akuntansi*, 10.1 (2020), 13–36 <<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>>.

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan yang nantinya para pekerja tersebut mendapatkan imbalan/gaji.

### 3. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana keuangan yang mencakup perkiraan pemasukan dan pengeluaran guna memastikan penggunaan dana yang efisien dan terkelola dengan baik.

### 4. Beban keluarga yang ditanggung

Aspek ini, yaitu jumlah yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>66</sup>

## 2.1.4 Religiusitas

### 2.1.4.1 Pengertian Religiusitas

Gazalba sebagaimana kutipan dari Gufron dan Rini menjabarkan religiusitas asal katanya ialah religi yang secara bahasa Latin artinya “religio” berakar kata berpa religure yang diartikan mengikat.<sup>67</sup> Artinya, pemaknaan kata tersebut ialah religi ataupun agama secara umum yang mempunyai peraturan dan hal wajib yang mesti ditaati dan dijalankan oleh seluruh individu yang memeluknya. Religiusitas ialah keberagamaan, yakni sebuah kondisi yang dirasakan dalam diri seorang individu yang mendorong individu tersebut beperilaku sebagaimana kadar ketaatan pada agamanya. Religiusitas dimaknai merupakan sejauh mana ilmu dan sekokoh apa kepercayaan, sebaik apa dalam melaksanakan peribadahan dan akidah, serta sedalam apa dalam menghayati agama yang mereka anut. Religiusitas ialah sebuah konsepsi akan dimensi yang berisikan

---

<sup>66</sup> Utami Baroroh, ‘Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine’, *Jurnal Etikonomi*, 11.2 (2012), 180–95.

<sup>67</sup> Arif Rahmat, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, ‘Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa’, *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>>.

beragam unsur kepercayaan, praktik, pengalaman, serta efek konsekuensi di keseharian seseorang.<sup>68</sup>

Menurut Saputra religiusitas merupakan suatu bentuk pemahaman seseorang terhadap keyakinan yang dimilikinya sehingga mendorong terbentuknya suatu perilaku tertentu. Keyakinan ini mengarah pada kepercayaan atau agama yang dianutnya<sup>69</sup> Menurut Yanuarti, religiusitas adalah bagian dari karakter pribadi seseorang dan menggambarkan kepribadian sebagai internalisasi lengkap nilai-nilai agama yang dihasilkan dari sosialisasi nilai-nilai sepanjang hidupnya.<sup>70</sup> Religiusitas ialah sebuah kondisi yang dimiliki seorang individu yang mendorongnya berperilak sebagaimana kadar ketiaatan pada agamanya, di antaranya keputusan untuk berbelanja.<sup>71</sup> Religiusitas ialah sebuah sikap ataupun kesadaran yang timbul yang dilandaskan rasa yakin ataupun percara dari seorang individu pada agama tertentu.<sup>72</sup> Religiusitas merujuk pada kesatuan secara keseluruhan dari unsur-unsur yang membuatnya dikenal menjadi seseorang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengakui beragama (*having religion*).<sup>73</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>68</sup> Arif Rahmat, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, ‘Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa’, *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>>.

<sup>69</sup> Idhofi Khusna Baihaqqi and Marethia Ika Prajawati, ‘Pengaruh Risk Tolerance Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.3 (2023), 960–68 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>>.

<sup>70</sup> Muhamad & jalaludin Irsan, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 6.1 (2024), 1–13.

<sup>71</sup> Atika Ahmad, ‘Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan’, *Management & Accounting Expose*, 2.2 (2021), 105–15 <<https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>>.

<sup>72</sup> Irsan.

<sup>73</sup> Sokhikatul Mawadah & Leli Lismay, ‘Analisis Variabel Gender,, Religiousitas, Emosionalitas Kecerdasan Dan Tunjangan Bagi Wanita Keputusan Untuk Menjadi Pemimpin’, *HUMANISMA: Jurnal Studi Gender*, 06.02 (2022), 182–95.

religiusitas dapat dikatakan merupakan tingkat keterikatan dan penghayatan seorang individu akan ajaran agama yang dianutnya. Ini mencakup keyakinan, praktik ibadah, serta nilai-nilai moral yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas bukan hanya sekadar menjalankan ritual keagamaan, tetapi juga mencerminkan bagaimana individu menghayati dan menerapkan ajaran agama dalam perilaku dan sikapnya

#### **2.1.4.2 Faktor – faktor Religiusitas**

Faktor-faktor yang memengaruhi religiusitas mengacu pandangan Thoules sebagaimana kutipan Feny Putriana Dewi ada empat hal, yaitu

1.Pengaruh pendidikan ataupun pengajaran serta beragam tekanan sosial. Faktor pertama mencakup seluruh dampak sosial kepada dinamika agama yang bersangkutan, tak terkecuali terkait pendidikan orang tua, budaya/tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial agar memantaskan diri pada beragam ide dan perilaku yang disepakati oleh lingkungannya. Pada konteks ini, makin tingginya tingkat religiusitas seseorang, makin besar kesadarannya untuk menunaikan kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

#### **2.Faktor pengalaman**

Berkaitan kebermacam bentuk pengalaman yang membangun sikap keagamaan, teruama terkait pengalaman berkaitan keindahan, perselisihan moral seperti Religiusitas mengajarkan kesadaran bahwa setiap harta yang dimiliki harus dikelola dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip islam, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini kerap kali bermanifestasi pengalaman spiritual yang dapat berpengaruh kepada perilaku seorang individu dengan cepat.

#### **3.Faktor Kehidupan**

Kebutuhan tersebut secara mendasar dapat dikelompokkan ke

dalam empat, mencakup kebutuhan akan rasa aman dan keinginan selamat, kebutuhan pada rasa saling memberi kasih, kebutuhan agar dihargai,, dan kebutuhan yang timbul dikarenakan terancam mengalami kematian. Dalam hal ini, seorang muslim yang memiliki religiusitas tinggi akan lebih berhati – hati dalam mengelola pengeluaran agar tidak terjerumus dalam pola hidup konsumtif dan boros, sebagaimana yang dilarang dalam islam.

#### 4.Faktor Intelektual

Individu dengan pemahaman agama yang mendalam akan mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan prinsip syariah, serta menghindari riba, gharar, dan perilaku boros (israf). Selain itu, mereka akan menyusun perencanaan keuangan yang seimbang, menjalankan kewajiban zakat, dan berinvestasi dalam sektor yang halal. Dengan demikian, faktor intelektual dalam religiusitas berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab, penuh keberkahan, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.<sup>74</sup>

##### 2.1.4.3 Indikator – indikator Religiusitas

Menurut Casriyanti, Terdapat 5 dimensi dalam religiusitas antara lain:

1. Dimensi Ideologis: Dimensi yang merujuk pada. kekuatan seseorang dalam menerima sesuatu dalam agama yang dianutnya. Misalnya meyakini adanya Tuhan, hari akhir, malaikat dan lain sebagainya. Secara keislaman, dimensi ideologis berbicara tentang kepercayaan individu terhadap keabsahan agama islam
2. Dimensi Ritual: Dimensi yang menghitung seorang individu melaksanakan kewajibannya terkait ritual yang diyakininya.

---

<sup>74</sup> Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi’, *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2021), 1–19 <<https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>>.

Misal: beribadah, berdoa, berpuasa, sedekah dan lain sebagainya.

3. Dimensi Pengetahuan: Dimensi untuk mengetahui pemahaman dan mengerti akan ajaran agama yang mereka anut serta bagaimana seseorang ingin melakukan aktivitas untuk menambah ilmu tentang agama islam. Misalnya: Seseorang yang belajar agama islam seperti dalam pengajian dan lain sebagainya
4. Dimensi Pengalaman: Hal ini berkaitan dengan bagaimana seorang individu merasa dekat kepada Allah swt. Misalnya: Seberapa sering doa seseorang dikabulkan oleh Allah, perasaan tenram dengan karunia yang diberikan oleh Allah dan lain sebagainya
5. Dimensi Konsekuensi: Dimensi yang mencerminkan komitmen individu dalam melakukanajaran agama yang mereka yakini untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Misalnya: Tolong menolong antar sesama, berkata jujur, memiliki sopan santun, senang berbagi dan lain sebagainya.<sup>75</sup>

## 2.1.5 Perilaku Manajemen Keuangan

### 2.1.5.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan ialah perolehan, alokasi, dan pemakaian sumber daya finansial yang berpusat kepada beberapa tujuan.<sup>76</sup> Menurut Amanah, perilaku manajemen keuangan ialah keilmuan yang berkaitan dengan perilaku seorang individu terkait pengaturan keuangannya berdasar perspektif psikologis dan kebiasaan seseorang itu.<sup>77</sup> Sementara perilaku Manajemen keuangan

---

<sup>75</sup> Muhammad Nur Arifin and Imam Mukhlis, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2.1 (2022), 68–78 <<https://doi.org/10.17977/um066v2i12022p68-78>>.

<sup>76</sup> Muchammad Yudha Erlangga and Astrie Krisnawati, ‘Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>>.

<sup>77</sup> Maya Novianti and Abdul Salam, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 18–26.

menurut Dew & Xiao ialah kemampuan individu untuk mengatur keuangannya, termasuk dalam hal tersebut adalah pencarian juga penyimpanan dana keuangan serta perencanaan dana ke depan, penganggarannya, bagaimana mengolah dana keuangan untuk kesehariannya.

Perilaku manajemen keuangan merujuk pada sikap seorang individu terkait pengaturan keuangannya berdasar perspektif psikologis dan kebiasaan seseorang itu. Lebih lanjut, bisa pla didefinisikan merukana proses mengambil keputusan berkaitan finansial, harmonisasi motif seseorang dan misi badan usaha.<sup>78</sup>

Perilaku manajemen keuangan diartikan sebagai kapabilitas seorang individu terkait pengaturan, berupa merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uangnya dalam keseharian.<sup>79</sup> Menurut Amanah, Rahadian, dan Iradianty<sup>80</sup> perilaku manajemen keuangan merujuk pada sikap seorang individu terkait pengaturan keuangannya berdasar perspektif psikologis dan kebiasaan seseorang itu. Sementara itu, menurut Dew & Xiao, hal ini ialah kemampuan individu untuk mengatur keuangannya, termasuk dalam hal tersebut adalah pencarian juga penyimpanan dana keuangan serta perencanaan dana ke depan, penganggarannya, bagaimana mengolah dana keuangan untuk kesehariannya.<sup>81</sup>

Mengacu beberapa definisi diatas bisa diambil simpulan,

---

<sup>78</sup> Yul Tito Permadhy and Yoko Tristiarto, ‘Analisis Sikap Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat’, *Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2022), 201–11.

<sup>79</sup> Muchammad Yudha Erlangga and Astrie Krisnawati, ‘Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>>.

<sup>80</sup> Maya Novianti and Abdul Salam, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 18–26.

<sup>81</sup> Alfrin Erman Sampoerno and Nadia Asandimitra Haryono, ‘Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial Kota Surabaya’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.3 (2021), 1002–14 <<https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>>.

Perilaku Manajemen Keuangan sebagai cara individu atau kelompok dalam mengelola, merencanakan, dan membuat keputusan terkait sumber daya keuangan mereka. Ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan anggaran, pengeluaran, investasi, dan pengelolaan utang.

#### **2.1.5.2 Faktor – faktor Perilaku Manajemen Keuangan**

Mengacu Ida dan Dwinta, ada sejumlah faktor yang memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan, di antaranya:

1. Pengetahuan keuangan, dimana wawasan terkait tata kelola keuangan yang rendah termasuk latar belakang kenapa terdapat kegagalan di lingkup sosial sekarang dalam tata kelola keuangan pribadi mereka.
2. Pengalaman keuangan, merujuk pada peristiwa berkaitan finansial yang sudah dihadapinya, dari yang berlangsung lama ataupun baru. Berdasarkan apa yang dialami ini, seseorang bisa menggunakannya menjadi modal untuk menjalankan tata kelola keuangannya.
3. Sikap keuangan, ialah kondisi psikis, pandangan, dan penilaian terkait uang.
4. Sikap memperlihatkan beragam aspek yang berkaitan dengan keuangan, mencakup upaya melindungi kedudukannya secara sosial dan memuaskan pribadi. Seorang individ membentuk sikapnya terkait keuangan yang didasarkan pengalaman dan keadaannya.
5. Tingkat pendidikan. Melalui pendidikan formal yang cukup, bisa memudahkan seseorang mengetahui bagaimana mengelola uang secara baik dan bijak saat pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya.<sup>82</sup>

#### **2.1.5.3 Hal – hal yang mencakup Perilaku Manajemen Keuangan**

---

<sup>82</sup> Diskhamarzaweny, Irwan, and Dewi.

Dew dan Xiao dalam Sara, menjabarkan perilaku manajemen keuangan seorang individu meliputi lima hal, yaitu:

a. *Consumption* (Konsumsi)

Perilaku tersebut bisa terlihat melalui cara seseorang menjalankan aktivitas konsumsi sehari-harinya dari mulai sesuatu yang mereka beli serta alasannya membeli barang tersebut.

b. *Cash-flow management* (Manajemen Arus Kas)

Arus kas ialah indikator pokok dari kesehatan finansial, yakni ukuran kapabilitas seorang individu dalam membayarkan seluruh biaya yang ditanggungnya, manajemen arus kas yang baik ialah tindakan penyeimbangan, pemasukan uang tunai dan pengeluarannya.

c. *Saving and Investment* (Tabungan Dan Investasi)

Tabungan bisa dimaknai termasuk bagian dari penghasilan yang tak dikonsumsi pada suatu periode. Investasi yakni menganggarkan ataupun melakukan penanaman sumber dananya sekarang yang bertujuan agar mendapat nilai guna di waktu yang akan datang.

d. Manajemen Utang (*Credit Management*)

Aspek ini merujuk pada kapabilitas seorang individu terkait pemanfaatan utang supaya tak menjadikan seseorang bangkrut ataupun penggunaan utang guna mendorong kemakmuran.

e. Tabungan

Tabungan merujuk pada simpanan dana yang bersumber dari penghasilan yang tak dipakai untuk kebutuhan ataupun kepentingan yang lain.<sup>83</sup>

#### **2.1.5.4 Perilaku Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Islam**

---

<sup>83</sup> Atik Atikah and Rocky Rinaldi Kurniawan, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10.2 (2021), 284–97 <<https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>>.

Perilaku manajemen keuangan syariah adalah suatu proses atau kerangka untuk perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset yang berupaya untuk memenuhi tujuan organisasi dengan berpegang pada prinsip dan nilai-nilai agama dan tauhid, atau sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits).<sup>84</sup> keberadaan *PayLater* bagi Sebagian Mahasiswa cenderung mendorong perilaku boros, *impulsive*:

- Perilaku Boros / *Impulsive*

Karena kemudahannya, penggunaan fitur layanan *PayLater* dapat mendorong seseorang menjadi lebih boros. Kita mungkin cenderung berpikir bahwa apa pun bisa dibeli, bahkan ketika tidak memiliki uang sama sekali. Dalam perspektif Ekonomi Islam, agama Islam telah memberikan pedoman bagi umatnya untuk hidup sederhana dan menghindari perilaku boros serta berlebihan dalam berbelanja. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوْمًا ﴿٦٧﴾

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara keduanya." (QS. Al-Furqan: 67). Selain itu, dalam ayat lain disebutkan:

يَبْيَسِيَّ أَدَمَ خُذُوا زِينَتَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوا وَأَشْرُبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

"Makan dan minumlah kalian, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31).<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Nur Khomisah Pohan and Hellen Tiara, 'Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan (Tawarruq) Dalam Perspektif Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022), 45–78 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>>.

<sup>85</sup> Iin Emy Prastiwi and Tira Nur Fitria, 'Konsep PayLater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 425

Islam mengajarkan umatnya untuk membelanjakan harta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengeluaran hendaknya tidak melebihi batas kemampuan finansial. Pengeluaran sebaiknya tidak melebihi pendapatan hingga mengarah pada pemborosan, namun juga tidak boleh terlalu ditekan hingga menyebabkan sifat kikir. Islam mengajarkan keseimbangan dalam membelanjakan harta agar tetap menjaga sirkulasi kekayaan dan tidak melemahkan perekonomian masyarakat akibat perilaku boros. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَجْعُلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنْقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَفْعَدْ مِنْ وَمَا مَحْسُورًا | ٢٩ |

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu, dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra’ 29).<sup>86</sup>

Disisi lain, hukum *PayLater* diperdebatkan oleh kalangan ulama dan menunjukkan bahwa penggunaan *PayLater* berpotensi melanggar prinsip – prinsip ekonomi islam akibat adanya :

a. Unsur Riba

Secara bahasa, riba berarti "kelebihan." Qadi Abu Bakar Ibnu al-Arabi dalam kitabnya *Ahkam al-Qur'an* mendefinisikan riba sebagai setiap tambahan yang melebihi nilai barang yang diberikan dalam suatu transaksi. Dalam perspektif hukum ekonomi Islam, sistem kredit seperti Shopee *PayLater*, yang mengenakan denda dan biaya tambahan dalam transaksinya, termasuk dalam kategori riba sebagaimana dijelaskan oleh Qadi Abu Bakar Ibnu al-Arabi.

---

<<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>>.

<sup>86</sup> Iin Emy Prastiwi and Tira Nur Fitria, ‘Konsep *PayLater* Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 425 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>>.

Sedangkan Dalam kaidah Ushul Fiqih, pada prinsipnya segala bentuk muamalah diperbolehkan selama tidak ada dalil yang secara jelas melarang atau mengharamkannya.<sup>87</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَوًا لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَأْكُلُونَ الْذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَنُ مِنَ الْمُسْكِنِ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَوِيْا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَوِيْا فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَمَّا مَا سَلَفَتْ وَأَمْرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Seperti mereka yang tersandung karena harta setan, mereka yang makan kemewahan (depresiasi) tidak tahan. Jadi itu terjadi karena mereka mengatakan pembelian dan penjualan sama dengan pemilik tinggi. Bahkan, Tuhan membenarkan pembelian dan penjualan, dan melarang kemewahan. Siapa pun yang menghubungi dia untuk peringatan Tuhannya) akan berhenti, sehingga hal pertama yang dia menang ada di dalam Tuhan dan masalah - masalahnya (apa pun). Orang yang berulang (kesepakatan kelas atas), mereka.” (QS. Al-Baqarah/275)

#### b. Gharar

Gharar memiliki dua makna utama. Pertama, dalam konteks transaksi, gharar merujuk pada situasi yang mengandung risiko, bahaya, penipuan ('khada'), dan ketidakjelasan ('al-jahl'). Kedua, gharar juga mengacu pada tindakan manipulatif yang menyebabkan kerugian dengan cara yang batil atau tidak benar, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan kebenaran ('haq').<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Ziadil Ulum and Asmuni Asmuni, ‘Transaksi PayLater Perspektif Hukum Islam’, *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)*, 5.1 (2023), 59–72 <<https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss1.art5>>.

<sup>88</sup> Khairunnisa Handayani and others, ‘Penggunaan PayLater Dalam Prespektif Ekonomi Islam’, 1, 2024, 72–86.

Dalam layanan Shopee *PayLater*, pengguna dikenakan biaya yang bersifat tidak transparan, seperti biaya "penipuan/ketidakjelasan" sebesar 2,95% untuk setiap transaksi, biaya penanganan 1% per pembelian, serta denda keterlambatan 5%. Islam milarang sistem seperti ini, meskipun pengguna telah menyetujuinya, karena informasi mengenai biaya tambahan tidak disampaikan secara jelas saat pendaftaran akun atau selama proses pembelian. Akibatnya, banyak pelanggan mengalami kesulitan dengan perubahan suku bunga yang bergantung pada metode pembayaran yang digunakan.<sup>89</sup> Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya; Bab Musnad Abdullah bin Mas'ud, hadis nomor: 3494:

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin As Sammak dari Yazid bin Abu Ziyad dari Al Musayyab bin Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian membeli ikan dalam air sebab itu termasuk penipuan."*

#### **2.1.5.5 Indikator – indikator Perilaku Manajemen Keuangan**

Indikator menurut Dew & Xiao mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu

1. Penyusunan anggaran

Proses perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan pencapaian tujuan organisasi

2. Penghematan uang dan uang belanja

Kemampuan mengelola pendapatan dengan mengurangi

---

<sup>89</sup> Khairunnisa Handayani and others, 'Penggunaan *PayLater* Dalam Prespektif Ekonomi Islam', 1, 2024, 72–86.

pengeluaran yang tidak perlu serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan prioritas secara bijak.

3. Pembayaran kewajiban  
kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab finansial, seperti melunasi utang atau tagihan, secara tepat waktu dan sesuai komitmen yang telah ditentukan
4. Alokasi dana  
untuk mendistribusikan sumber daya keuangan secara terencana dan strategis guna memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan, dan mengoptimalkan hasil<sup>90</sup>

## 2.2 Kajian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater* telah dikaji dan dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Atik Atikah,& Rocky Rinaldi Kurniawan. <sup>91</sup> Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan <i>Financial Self</i>	1. Literasi Keuangan,(X1) 2. <i>Locus Of Control</i> (X2) 3. <i>Financial Self Efficacy</i> (X3) 4. Perilaku	Terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan <i>financial self efficacy</i> terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial

<sup>90</sup> Nur Laili Rizkiawati and Nadia Asandimitra, ‘The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community’, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6.3 (2018), 93–107 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>>.

<sup>91</sup> Atikah and Kurniawan.

	<i>Efficacy</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)	Manajemen Keuangan (Y)	dan simultan.
2.	Neni Nurlelasari, & Nurdin. <sup>92</sup>  Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Millenial	1. Gaya Hidup Hedon (X1)  2. Tingkat Pendapat an (X2)  3. Perilaku Manajemen Keuangan.(Y)	Secara parsial gaya hidup hedon tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
3.	Muhamad Irsan, Jalaluddin. <sup>93</sup>  Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Religiusitas	1. Literasi keuangan (X1)  2. sikap keuangan (X2)  3. religiusitas (X3) 4. pengelolaan keuangan. (Y)	Variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan religiusitas baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

<sup>92</sup> Neni Nurlelasari, ‘Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millenial’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2022, 21–25 <<https://doi.org/10.29313/jrbm.v2i1.862>>.

<sup>93</sup> Muhamad & jalaludin Irsan, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 6.1 (2024), 1–13.

	terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa		pengelolaan keuangan mahasiswa.
4.	Diskhamarzaweny, M. Irwan, & Dessy Kumala Dewi. <sup>94</sup> Pengaruh Literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa program studi akuntansi universitas islam Kuantan sanggingi .	1. Literasi keuangan (X1) 2. Sikap Keuangan (X2) 3. Gaya hidup (X3) 4. Perilaku manajemen keuangan (Y)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
5.	Savira Ditya Nafitri, Ira Wikartika <sup>95</sup>	1. Gaya Hidup (X1)	• Pendapatan mempunyai pengaruh akan

<sup>94</sup> Diskhamarzaweny, Irwan, and Dewi.

<sup>95</sup> Savira Ditya Nafitri and Ira Wikartika, ‘The Influence of Income, Lifestyle and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.1 (2023), 766–74 <<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>>.

	Pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa	2. Literasi Keuangan (X2) 3. Pendapatan (X3) 4. Perilaku keuangan (Y)	perilaku keuangan, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya hidup memiliki pengaruh akan perilaku keuangan serta</li> <li>• literasi keuangan mempunyai pengaruh akan perilaku keuangan.</li> </ul>
6.	Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, Maya Sari <sup>96</sup>  Pengaruh Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1. Financial Technology (X1) 2. Literasi keuangan (X2) 3. Perilaku manajemen keuangan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa</li> <li>• Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.</li> <li>• Literasi keuangan dan Gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap</li> </ul>

<sup>96</sup> Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4.2 (2020), 23–35 <<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>>.

			pengelolaan keuangan mahasiswa
7.	Fifie Dea Angelista, Leriza Desitama Anggraini, dan Andini Utari Putri <sup>97</sup> Pengaruh literasi keuangan, Gaya Hidup dan Sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna shopee <i>PayLater</i>	1. Literasi keuangan,(X1) 2. gaya hidup,(X2) 3. sikap keuangan, (X3) 4. perilaku keuangan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan</li> <li>Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>Literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.</li> </ul>
8.	Lina Wati, & Endang Kartini Panggiarti. <sup>98</sup>	1. <i>Financial Technology</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial variabel <i>financial</i></li> </ul>

<sup>97</sup> Angelista, Anggraini, and Putri.

<sup>98</sup> Lina dan Endang, ‘Analisis Penggunaan Technology, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Merupakan Perilaku Seseorang Dalam Mengelola Pendapatan Yang Dimiliki Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup . Disebutkan Bahwa Perilaku Manajemen Keuangan Berhubungan Dengan Pengelola’, 9.November (2021), 121–30.

	Analisis penggunaan Financial Technology, literasi keuangan, terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pelaku usaha online	2. Literasi keuangan (X2) 3. Perilaku manajemen keuangan (Y)	<i>technology</i> tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang melakukan usaha secara online.</li> </ul>
9.	Bunga Safira Adhliana, Husnil Barry, dan Nidia Sofa <sup>99</sup>  Analisis literasi keuangan, efikasi keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen	1. Literasi Keuangan,(X1) 2. Efikasi keuangan,(X2) 3. pengalaman keuangan,(X3) 4. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan</li> <li>• Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan</li> <li>• Pengalaman keuangan berpengaruh positif</li> </ul>

<sup>99</sup> Bunga Safira, ‘Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta’, *Jurnal Administrasi Profesional*, 3.2 (2022), 25–35 <<https://doi.org/10.32722/jap.v3i2.5133>>.

	keuangan pengguna <i>SPayLater</i> DKI Jakarta		terhadap perilaku manajemen keuangan
10.	Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita, & Emilia Dewiwati Pelipa. <sup>100</sup> Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi	1. Literasi keuangan (X1) 2. Perilaku manajemen keuangan (Y)	literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi
11.	Dea Mahargia Pratiwi, & Zaki Bahrum Ni'am. <sup>101</sup> Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan	1. Literasi keuangan (X1) 2. Gaya hidup (X2) 3. Shopee <i>PayLater</i> (X3) 4. Perilaku Manajemen	Secara simultan literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee <i>PayLater</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen keuangan mahasiswa

<sup>100</sup> Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita, and Emilia Dewiwati Pelipa, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi’, *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6.1 (2021), 43–53 <<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>>.

<sup>101</sup> & Zaki Bahrun Ni'am Dea Mahargia Pratiwi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Penggunaan Shopee *PayLater* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa’, *Economics and Digital Business Review*, 4.2 (2023), 352–63.

	penggunaan Shopee <i>PayLater</i> terhadap Manajemen keuangan pribadi mahasiswa	Keuangan (Y)	
12.	Karnila Syafitri, & Andi Rusni. <sup>102</sup> .  Pengaruh gaya hidup, teman sebaya dan religiusitas terhadap pengelolaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya hidup (X1)</li> <li>2. Teman sebaya (X2)</li> <li>3. Religiusitas (X3)</li> <li>4. Pengelolaan keuangan (Y)</li> </ol>	Gaya Hidup, Teman Sebaya dan Religiusitas  berpengaruh positif signifikan dan secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari beberapa penelitian diatas yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini terletak pada variable yang dapat digunakan yaitu Literasi Keuangan, Pendapatan, Religiusitas, dan Perilaku Manajemen Keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian, objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latarbelakang dari

---

<sup>102</sup> Karnila Syafitri and Andi Rusni, ‘Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan’, *Uts Student Conference*, 1.4 (2023), 192–202.

penelitian ini. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.<sup>103</sup> Penelitian yang berkenan dengan dua variable atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis dalam bentuk hubungan. Dalam kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 76/PJOK/07/2016 Untuk mencapai kemakmuran, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas keputusan memengaruhi sikap dan perilaku manajemen keuangan.

Menurut Lusardi & Mitchell literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk menerapkannya di keseharian.<sup>104</sup> Huston menjabarkan, literasi keuangan merujuk pada kapabilitas seorang individu untuk membaca, menelaah, melakukan tata kelola dan menjalin komunikasi terkait keadaan keuangan pribadinya yang memengaruhi kemakmuran ekonomi.<sup>105</sup>

Pendapatan merujuk pada dana masuk ke seseorang guna membiayai seluruh kebutuhannya. Dalam keseharian guna mencukup kebutuhannya untuk hidup, seseorang tentu bisa mengalami permasalahan berkaitan dengan ekonomi. Pengertian pendapatan mengacu disiplin ekonomi menutup peluang perubahan lebih dari total harta kekayaan perusahaan di awal periode dan menitikberatkan kepada jumlah nilai statis di akhir periodenya. Artinya, bisa dikatakan pendapatan ialah total peningkatan harta kekayaan dikarenakan

---

<sup>103</sup> Siti Santi and Puji Isyanto, ‘Analisis Penilaian Kinerja Terhadap Pegawai Pojok Kafe & Resto’, *Jurnal Economina*, 2.7 (2023), 1564–73 <<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.628>>.

<sup>104</sup> Panjaitan and Listiadi, ‘Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11.1 (2021), 142–55.

<sup>105</sup> Panjaitan and Listiadi, ‘Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11.1 (2021), 142–55.

berubahnya penilaian yang tak dikarenakan berubahnya modal dan utang.<sup>106</sup>.

Gazalba sebagaimana kutipan dari Gufron dan Rini menjabarkan religiusitas asal katanya ialah religi yang secara bahasa latin artinya “religio” berakar kata berpa religure yang diartikan mengikat.<sup>107</sup> Artinya, pemaknaan kata tersebut ialah religi ataupun agama secara umum yang mempunyai peraturan dan hal wajib yang mesti ditaati dan dijalankan oleh seluruh individu yang memeluknya. Religiusitas ialah keberagamaan, yakni sebuah kondisi yang dirasakan dalam diri seorang individu yang mendorong individu tersebut beperilaku sebagaimana kadar ketiaatan pada agamanya. Religiusitas dimaknai merupakan sejauh mana ilmu dan sekokoh apa kepercayaan, sebaik apa dalam melaksanakan peribadahan dan akidah, serta sedalam apa dalam menghayati agama yang mereka anut. Religiusitas ialah sebuah konsepsi akan dimensi yang berisikan beragam unsur kepercayaan, praktik, pengalaman, serta efek konsekuensi di keseharian seseorang.<sup>108</sup>.

Perilaku manajemen keuangan adalah perolehan, alokasi, dan pemakaian sumber daya finansial yang berpusat kepada beberapa tujuan.<sup>109</sup>. Amanah mendefinisikan perilaku manajemen keuangan ialah keilmuan terkait perilaku seorang individu dalam pengaturan keuangannya berdasar perspektif psikologis dan kebiasannya. Sementara Xiao mendefinisikan hal ini merupakan perilaku seseorang yang terkait dengan tata kelola keuangannya, tak terkecuali terkait uang, kredit serta perilaku menabung.<sup>110</sup>

---

<sup>106</sup> Ni Made Vivi Cintya Dewi and Gede Sri Darma, ‘Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18 (2021), 459–81 <<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>>.

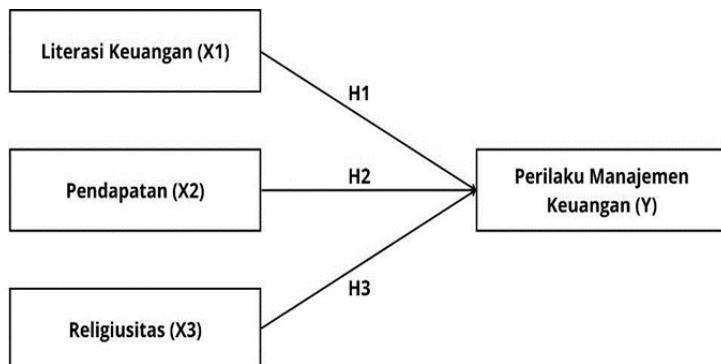
<sup>107</sup> Rahmat, Asyari, and Puteri.

<sup>108</sup> Arif Rahmat, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, ‘Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa’, *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>>.

<sup>109</sup> Muhammad Yudha Erlangga and Astrie Krisnawati, ‘Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>>.

<sup>110</sup> Muhammad Yudha Erlangga and Astrie Krisnawati, ‘Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>>.

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



Tabel tersebut menunjukkan bahwa (X1), (X2), dan (X3) merupakan Variabel Bebas, Sedangkan (Y) merupakan Variabel Terikat

#### 2.4 Hipotesis

Sugiyono menjabarkan, hipotesis ialah jawaban sementara akan permasalahan yang dirumuskan.<sup>111</sup> Dua jenis variabel yang dipergunakan dalam penelitian di antaranya variabel terikat serta variabel bebas. Variabel terikat yang dipilih di sini ialah Perilaku manjemen keuangan pengguna *PayLater* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang . Namun variabel berdiri sendiri (Bebas) yakni Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), serta Religiusitas (X3). Adapun paparan hubungan antarvariabel yang dimaksud, dijelaskan lengkap sesuai paparan berikut:

##### **1. Pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.**

Kemampuan dalam tata kelola uang dan keuangan dengan efektif termasuk aspek krusial, tak sebatas bagi pihak yang profesional pada ranah investasi dan perbankan, akan tetapi pada tiap individu yang mempunyai tanggung jawab terkait tata kelola keuangannya dalam keseharian, kemampuan ini bisa dinyatakan merupakan literasi keuangan. Literasi

---

<sup>111</sup> Sigit Santosa and Purnama Putri Luthfiyyah, ‘Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Gamefield Hongkong Limited’, *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10.1 (2020), 1–7.

keuangan tak dibatasi hanya dari definisi pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia, tetapi sikap dan perilakunya juga memengaruhi pada peningkatan literasi keuangan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat.<sup>112</sup>

Arah hubungan hipotesis ini yaitu positif. Karena semakin baik literasi keuangan seseorang maka, penggunaan *PayLater* rendah. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, utang, dan investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Mereka lebih mampu mengevaluasi risiko, memahami manfaat dan biaya dari berbagai produk keuangan, termasuk layanan *PayLater*, yang merupakan bentuk pemberian pinjaman konsumen. sedangkan Pengguna dengan literasi keuangan yang rendah mungkin kurang menyadari biaya tersembunyi atau dampak jangka panjang dari penggunaan *PayLater* yang tidak terkendali, yang dapat menyebabkan masalah keuangan seperti penumpukan utang. Sehingga, literasi keuangan diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater*. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fifie Dea Angelista, properti.<sup>113</sup> dihasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Dea Mahargia Pratiwi, Zahri Bahrun Ni'am.<sup>114</sup> dihasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh

---

<sup>112</sup> Atik Atikah and Rocky Rinaldi Kurniawan, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10.2 (2021), 284–97 <<https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>>.

<sup>113</sup> S Anggraini, Puspa and Idham Cholid, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Yang Ada Di Kecamatan Plaju’, 3.2 (2022), 178–87.

<sup>114</sup> & Zaki Bahrun Ni'am Dea Mahargia Pratiwi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Penggunaan Shopee *PayLater* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa’, *Economics and Digital Business Review*, 4.2 (2023), 352–63.

positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dan menurut Silviana Veriwati, Dassy Triana Relita, & Emilia Dewiwati Pelipa,<sup>115</sup> bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen

## 2. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Penghasilan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh populasi untuk bekerja selama periode tertentu. Orang dengan lebih banyak pendapatan mungkin memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Jika Anda mempertimbangkan dana yang tersedia, beri mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.<sup>116</sup>.

Arah hubungan hipotesis antara pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan adalah positif. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Dalam konteks penggunaan layanan kredit seperti *PayLater*, tingkat pendapatan berperan dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangan dan menggunakan fasilitas kredit. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola pengeluaran, termasuk pembayaran cicilan *PayLater*, sehingga mereka lebih mampu menghindari keterlambatan pembayaran dan potensi utang yang menumpuk. Namun, individu dengan pendapatan rendah mungkin lebih rentan terhadap godaan untuk menggunakan layanan seperti *PayLater* guna memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Hal ini bisa mengarah pada penggunaan yang tidak terkontrol dan peningkatan beban utang. sehingga dapat dihipotesiskan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater*.

---

<sup>115</sup> Veriwati, Relita, and Pelipa.

<sup>116</sup> Ni Made Vivi Cintya Dewi and Gede Sri Darma, ‘Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18 (2021), 459–81 <<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>>.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Afrizal, Muhammad Syahwildan, Savira Ditya Safitri & Ira Wikartika,<sup>117</sup> Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti , & M. Agus Salim<sup>118</sup> dan Qahfi Romula Siregar, Jufrizen, & Jumeida Simatupang<sup>119</sup> bahwa “pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan menurut Robin Alexander dan A.S. Pamungkas<sup>120</sup> dan Maya Nur Laila & Deny Yudiantoro<sup>121</sup> dihasilkan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H2: Pendapatan Berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater*

### **3. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.**

Religiusitas adalah bagian dari karakter pribadi seseorang dan menggambarkan kepribadian sebagai internalisasi lengkap nilai-nilai agama yang dihasilkan dari sosialisasi nilai-nilai sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, seseorang yang religius semestinya memiliki kepribadian baik yang ditunjukkan dalam wawasan, motivasi, cara berpikir, sikap, dan perilakunya dalam mengelola keuangan.<sup>122</sup>

Arah hubungan hipotesis antara religiusitas dengan perilaku manajemen keuangan adalah negatif. Karena seseorang yang memiliki

---

<sup>117</sup> Nafitri and Wikartika.

<sup>118</sup> Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti, and M. Agus Salim, ‘Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Ukm Fashion Di Kota Batu’, *E-Jurnal Riset ManajemenPRODI MANAJEMEN*, 2020, 17–31 <[www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)>.

<sup>119</sup> Qahfi Romula Siregar, Jufrizen Jufrizen, and Jumeida Simatupang, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2.1 (2023), 44–49.

<sup>120</sup> Alexander and Pamungkas.

<sup>121</sup> Maya Nur Laila and Deny Yudiantoro, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.4 (2024), 1913–22 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.812>>.

<sup>122</sup> Muhamad & jalaludin Irsan, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 6.1 (2024), 1–13.

tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam menggunakan layanan *PayLater*. Tingginya tingkat religiusitas individu berhubungan negatif dengan perilaku manajemen keuangan yang efektif, karena dapat menyebabkan kecenderungan untuk menghindari risiko dan pengambilan keputusan yang kurang agresif dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian, Karnila Syafitri & Andi Rusni<sup>123</sup>. dihasilkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Sedangkan menurut Made Feri Cahyadi & Edi Sujana.<sup>124</sup> dihasilkan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dan menurut Tri Kurniati Khairunnisa,<sup>125</sup> dihasilkan bahwa Religiusitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *personal financial distress*.

H3: Religiusitas Berpengaruh negatif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater*.

---

<sup>123</sup> Karnila Syafitri and Andi Rusni, ‘Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan’, *Uts Student Conference*, 1.4 (2023), 192–202.

<sup>124</sup> Made Feri Cahyadi and Edy Sujana, ‘Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>>.

<sup>125</sup> Tri Kurniati Khairunnisa, Gatot Nazir Ahmad, and Etty Gurendawati, ‘Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta’, *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11.2 (2020), 381–403 <<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.010>>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono,<sup>126</sup> Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang diberikan. Studi ini menggunakan teknik perekaman data menggunakan peralatan penelitian. berupa kuesioner atau alat ukur yang lain, serta dilakukan analisis secara statistik. Penelitian ini mengukur dan menguji tiga variabel independent yaitu Literasi Keuangan (X1),, Pendapatan (X2), dan Religiusitas (X3).

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang dapat ditarik oleh para peneliti setelah mereka diselidiki. kesimpulannya.<sup>127</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna *PayLater* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang tidak diketahui jumlahnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono, bukunya memiliki saran tentang ukuran sampel yang sesuai dalam studi antara 30 dan 500 sampel.<sup>128</sup>

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. *Non - probability sampling* teknologi sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota kelompok yang akan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probable Sampling* yang tidak memadai menggunakan teknik *Quota sampling*. *Quota Sampling* adalah teknik keputusan latihan dari Populasi dengan dasar yang ditentukan untuk

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

jumlah yang diperlukan. Kriteria sampel yang digunakan oleh para peneliti adalah sebagai berikut::

- a. Mahasiswa yang berkuliah di UIN Walisongo Semarang.
- b. Mahasiswa yang pernah menggunakan *PayLater*.

Pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Lameshow*, karena jumlah populasinya tidak diketahui. Berikut rumus *Lameshow*.<sup>129</sup>

$$n = \frac{Z^2 p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

z = tingkat kepercayaan (1,96)

p = Maksimal estimasi (50% atau 0,5)

d = Tingkat kesalahan(10%) atau Alpha (0,10)

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 0,5 (1 - 0,5)}{(0,10)^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 \\ = 96$$

Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Lameshow* diatas dapat ditentukan contoh yang akan digunakan yaitu berkisar 96 orang dan dibulatkan menjadi 100.

### 3.3 Sumber Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dianggap sebagai data penting dalam mengungkap permasalahan yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini, data primer

---

<sup>129</sup> DSc John K. Glenn, & Jay Goldman, *Task Delegation to Physician Extenders--Some Comparisons*, 1976.

di dapatkan langsung dari kuisioner tentang pengaruh yang positif mengenai Literasi Keuangan, Pendapatan dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain. pada penelitian ini data sekunder berupa kajian pustaka didapatkan dari Hasil penelitian atau artikel jurnal yang membahas pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku manajemen keuangan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi fakultas-fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang. langkah ini melibatkan distribusi kuesioner secara tatap muka kepada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Peneliti mendatangi fakultas secara langsung untuk menjangkau responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kuesioner diberikan kepada responden secara tatap muka, dan responden diminta untuk mengisi kuesioner ditempat untuk memastikan tingkat partisipasi yang tinggi dan mengurangi resiko kehilangan data. Peneliti juga memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian serta panduan pengisian kuesioner untuk memastikan pemahaman yang tepat. Nantinya dari data tersebut akan dilakukan pengujian untuk menentukan hasil dari penelitian. Selain secara langsung, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti WA Grub seperti grub orda Impara dan lain- lain,. Kuesioner biasanya dibuat dalam format daring menggunakan alat seperti Google Forms

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya.<sup>130</sup> Skala Likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala Likert memiliki empat atau lebih pertanyaan tentang pertanyaan yang membentuk skor/nilai yang mewakili sifat individu, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Proses analisis data dapat menggunakan bahan komposit, biasanya jumlah atau rata -rata semua pertanyaan dalam suatu pertanyaan. Menggunakan semua nomor yang valid direpresentasikannya.<sup>131</sup> Survei penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 untuk menunjukkan apakah responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagaimana keterangannya seperti tabel 3.1 antara lain:

Tabel 3. 1 Pemberian Nilai (Skor)

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

Oprasional Variabel adalah untuk memungkinkan peneliti melakukan observasi atau mengukur sebuah objek atau fenomena secara mendetail atau cermat. Disisi lain Definisi Oprasional Variabel merupakan gambaran variabel penelitian. Sehingga pada saat menyusun variabel tidak mengandung makna ganda dan terukur.<sup>132</sup> Variabel riset ini terdiri atas dua variabel yakni variabel bebas serta variabel Terikat. Makna operasional tiap-tiap variabel serta pendukung yakni antara lain:

---

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>131</sup> Weksi Budiaji and others, ‘Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert(The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)’, *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2.2 (2019), 125–31 <<http://umbidharma.org/jipp>>.

<sup>132</sup> J. Noor, ‘Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana’, 2011, 1–23.

Tabel 3. 2 Definisi Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	Literasi Keuangan	Pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan keuangan untuk mendorong kemakmuran kehidupan sehari-harinya. .	1. Basic Personal Finance (Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi) 2. Money Management (Pengetahuan Manajemen Uang). 3. Credit and Debt Management (Pengetahuan Manajemen Kredit) 4. Saving and Invesment (Pengetahuan Mengenai Tabungandan Investasi) 5. Risk Management (Pengetahuan Manajemen Risiko). <sup>133</sup>	Skala Likert
1	Pendapatan	Jumlah kenaikan	1. Penghasilan yang	Skala

<sup>133</sup> Victorson Taruh Mustika , Nilawaty Yusuf, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo’, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2022), 280–97 <<https://doi.org/10.1515/9783110564921-019>>.

		<p>harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.</p>	<p>diterima perbulan</p> <p>2. Pekerjaan</p> <p>3. Anggaran Biaya</p> <p>4. Beban yang ditanggung hari<sup>134</sup></p>	Likert
2	Religiusitas	<p>Bagian dari karakter pribadi seseorang dan menggambarkan kepribadian sebagai internalisasi lengkap nilai-nilai agama yang dihasilkan dari sosialisasi nilai-nilai sepanjang hidupnya</p>	<p>1. Keyakinan (Ideologis)</p> <p>2. Peribadahan atau praktek agama (Ritualistic)</p> <p>3. Pengetahuan agama (Intelektual)</p> <p>4. Penghayatan (Eksperienzial)</p> <p>5. Pengalaman (Konsekuensial).<sup>135</sup></p>	Skala Likert
3	Perilaku Manajemen Keuangan	<p>kemampuan individu untuk mengatur keuangannya, termasuk dalam hal tersebut</p>	<p>1. Penyusunan Anggaran</p> <p>2. Penghematan Uang dan pola belanja</p> <p>3. Pembayaran Kewajiban</p>	Skala Likert

<sup>134</sup> Utami Baroroh, ‘Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine’, *Jurnal Etikonomi*, 11.2 (2012), 180–95.

<sup>135</sup> Cahyadi and Sujana.

		<p>adalah pencarian juga penyimpanan dana keuangan serta perencanaan dana ke depan, penganggaran ya, bagaimana mengolah dana keuangan untuk kesehariannya</p>	4. Alokasi dana hasil <sup>136</sup>	
--	--	---	--------------------------------------	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model untuk analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengenali efek variabel independen pada variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah bagian dari pengembangan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa analisis regresi linier untuk mencari pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna *PayLater* pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah Indeks yang menunjukkan instrumen pengukuran mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Semakin efektif instrumennya, semakin akurat perangkat pengukurnya. Tes validasi ini

---

<sup>136</sup> Nur Laili Rizkiawati and Nadia Asandimitra, ‘The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community’, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6.3 (2018), 93–107 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>>.

penting sehingga pertanyaan yang disediakan tidak membuat data yang menyimpang dari gambar. variabel yang dimaksud.<sup>137</sup>

- a. Bila  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  (signifikansi 5%), jadi kuesioner itu dikatakan valid.
- b. Bila  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  (signifikansi 5%), jadi kuesioner itu dikatakan tidak valid.

### 3.6.2 Uji Relialitas

Uji Reliabilitas adalah Tes indeks yang menunjukkan apakah perangkat pengukuran dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dilakukan menggunakan instrumen pengukuran yang sama dan lebih dari dua kali gejala yang sama. Bahkan jika perangkat pengukuran sedang diukur, mencapai hasil yang sama lebih dapat diandalkan berkali-kali. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula Cronbach's alpha, kriteria yang digunakan yaitu<sup>138</sup>

- a. Bila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , pertanyaan yang mengukur variabel disebutkan *reliable*
- b. Bila poin *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , pertanyaan yang mengukur variabel ini dikatakan tidak *reliable*

## 3.7 Uji Asumsi Klasik

### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Suliyanto, tujuan dari tes normal adalah untuk menguji apakah nilai residu yang dinormalisasi dalam model regresi didistribusikan secara normal. Tes normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Ini berarti bahwa jika probabilitas yang tidak mau melebihi 0,05, data dinyatakan

---

<sup>137</sup> Livia Amanda, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang’, *Jurnal Matematika UNAND*, 8.1 (2019), 179 <<https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>>.

<sup>138</sup> Amanda, Yanuar, and Devianto.

secara normal.dan begitu pula sebaliknya.<sup>139</sup>

### 3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar.<sup>140</sup> Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan :

- Grafik *Scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
  1. Menunjukkan bahwa heteroskisnya terjadi ketika ada pola spesifik, seperti titik yang tersedia untuk membentuk pola normal (bergelombang, diperbesar)
  2. Jika tidak ada pola atau titik yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, tidak ada heteroskedastisitas.
- Uji *ARCH* dengan dasar pengambilan keputusan:
  1. Jika nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi Heterokedastisitas.
  2. Jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heterokedastisitas

### 3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda.<sup>141</sup> Uji

---

<sup>139</sup> Suliyanto, ‘No TitleEkonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan Spss (Yogyakarta: CV. Andi Offset’, 2011 <MEMAHAMI UJI HETEROSKEDASTISITAS DALAM MODEL REGRESI – Accounting>.

<sup>140</sup> Imam and Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23le*, 2016.

<sup>141</sup> Effiyaldi Yaldi and others, ‘Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1.2 (2022), 94–102 <<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>>.

multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu;

1. Nilai Tolerance dan lawannya. Dalam hal ini nilai tolerance yang baik adalah  $< 0,10$ .
2. Nilai Varian Inflance Factor (VIF). Dalam hal ini nilai Nilai Varian Inflance Factor (VIF) yang baik adalah  $> 10$ . Yang dimaksud dengan lawan dari nilai tolerance adalah nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (nilai Tolerance  $\leq 0,10 = \text{nilai VIF} \geq 10$ ).<sup>142</sup>

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Menurut Sugiyono,<sup>143</sup> analisis regresi berganda Jika peneliti berencana untuk memprediksi keadaan (tinggi) dari variabel dependen (kriteria) ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi sebagai prediktor (tinggi dan kedalaman), peneliti akan menggunakannya. Dalam hal ini ada tiga variabel independen dan gabungan. Karena itu, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:<sup>144</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Terikat

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel Bebas

---

<sup>142</sup> Effiyaldi Yaldi and others, ‘Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1.2 (2022), 94–102 <<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>>.

<sup>143</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>144</sup> Nuzwan Sudariana and M M Yoedani, *Analisis Statistik Regresi Linier Berganda*.

- $a$  = Konstanta  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi  
 $e$  = Variabel Penganggu

### 3.8.2 Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel bebas yang terkandung dalam model memiliki efek umum pada variabel. Cara yang digunakan adalah melihat nilai besar maknanya. Menurut Imam Gozali, jika nilai probabilitas penting, maka 5%, variabel independen atau bebas sangat dipengaruhi oleh variabel gabungan. Politik tes yang berhasil untuk tes f adalah sebagai berikut::

- Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

### 3.8.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana efek variabel independen dijelaskan secara individual saat menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas korelasi sig2tailed lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas korelasi sig2tailed lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel

terikat. Koefisien t-tabel-nilai t-tabel dari 100 responden adalah 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,05.<sup>145</sup>

### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien penentuan adalah antara nol dan satu (0-1). Nilai  $R^2$  kecil berarti bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menggambarkan variabel variabel untuk variabel dependen. Nilai yang dekat dengan satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Ada kelemahan mendasar saat menggunakan koefisien penentuan. Ini mungkin karena jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan menggunakan nilai  $R^2$  yang diadaptasi saat menganalisis model regresi. Ketika model ditambahkan ke variabel independen, nilai  $R^2$  Ainned dapat meningkat atau berkurang. Dalam praktiknya, nilai adaptif untuk  $R^2$  bisa negatif, tetapi apa yang diinginkan harus positif. Menurut Ghhozali, jika tes empiris negatif, nilai  $R^2$  yang diterapkan adalah nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Periansya Ardiyan Natoen, Sopiyan AR, Indra Satriawan, ‘Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) Di Kota Palembang’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2 (2018), 101–84.

<sup>146</sup> Periansya Ardiyan Natoen, Sopiyan AR, Indra Satriawan, ‘Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) Di Kota Palembang’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2 (2018), 101–84.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang menekankan integrasi antara ilmu keislaman dan sains. Sebagai institusi pendidikan tinggi, UIN Walisongo memiliki mahasiswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, menjadikannya lingkungan yang tepat untuk meneliti aspek manajemen keuangan dalam perspektif akademik dan religious.

UIN Walisongo Semarang Memiliki mahasiswa sebanyak kurang lebih 20.000 Mahasiswa yang terpencar dalam 8 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Usluhuddin dan Humaniora, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti. Karena sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang relatif murah. Keterbatasan finansial ini mendorong mereka untuk lebih cermat dan bijaksana dalam mengatur keuangan.

Studi ini berfokus pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang memanfaatkan layanan paylater sebagai metode pembayaran dalam transaksi keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas paylater. Dengan lingkungan akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, UIN Walisongo menjadi tempat yang ideal untuk menelusuri peran religiusitas dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Selain itu, tingkat literasi keuangan dan pendapatan mahasiswa juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam penggunaan layanan kredit digital seperti paylater.

## 4.2 Pillot Test

Sebelum kuesioner disebarluaskan kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan Pilot Test (Uji Coba). Dengan melibatkan 30 responden . Uji coba ini dilakukan pada sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, yaitu mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menggunakan layanan paylater. Hasil dari pilot test akan dianalisis menggunakan uji reliabilitas dan validitas, sehingga instrumen penelitian dapat diperbaiki dan disesuaikan sebelum diterapkan dalam penelitian utama.

### 4.1.1 Uji Validitas

Penilaian validitas bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan pernyataan dalam suatu pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel serta memeriksa tingkat signifikansi. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut adalah rumus untuk menghitung r tabel:

$$r_{tabel} = n - 2$$

$$r_{tabel} = 30 - 2$$

$$r_{tabel} = 28 (0.306)$$

$$\text{nilai signifikasinya } 5\% = 0,05$$

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item	r hitung	r tabel	Ket
X1.1	0,555	0.306	Valid
X1.2	0,718	0.306	Valid
X1.3	0,713	0.306	Valid
X1.4	0,679	0.306	Valid
X1.5	0,668	0.306	Valid

Sumber : Otput SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis uji validitas untuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan bahwa nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan

dalam kuesioner variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid dan signifikan..

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2)

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Ket</b>
X2.1	0, 424	0.306	Valid
X2.2	0, 824	0.306	Valid
X2.3	0, 807	0.306	Valid
X2.4	0, 776	0.306	Valid

Sumber : Output SPSS ( Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 perhitungan uji validitas terkait variabel Pendapatan menunjukan bahwa nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam kuesioner yang terkait dengan variabel Pendapatan dianggap valid.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Religiusitas (X3)

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Ket</b>
X3.1	0,573	0.306	Valid
X3.2	0,734	0.306	Valid
X3.3	0,743	0.306	Valid
X3.4	0,731	0.306	Valid
X3.5	0,516	0.306	Valid
X3.6	0,420	0.306	Valid
X3.7	0, 609	0.306	Valid
X3.8	0, 511	0.306	Valid
X3.9	0,508	0.306	Valid
X3.10	0,743	0.306	Valid

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis uji validitas untuk variabel Religiusitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r

tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner terkait variabel Religiusitas dinyatakan valid dan memiliki makna.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Item	r hitung	r tabel	Ket
Y.1	0,524	0.306	Valid
Y.2	0,524	0.306	Valid
Y.3	0,652	0.306	Valid
Y.4	0,586	0.306	Valid
Y.5	0,427	0.306	Valid
Y.6	0,531	0.306	Valid
Y.7	0,555	0.306	Valid
Y.8	0,578	0.306	Valid

Sumber : Output SPSS, ( Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4, Hasil dari pengujian validitas untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan menunjukkan bahwa nilai r yang dihitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r yang terdapat dalam tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner terkait Perilaku Manajemen Keuangan dinyatakan valid dan layak diperhatikan.

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kestabilan alat yang digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila respons yang diberikan oleh partisipan terhadap pernyataan yang disajikan konsisten. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
------------	----------------	------------

X1	0,680	Reliabel
X2	0,680	Reliabel
X3	0, 807	Reliabel
Y	0, 708	Reliabel

Sumber : Output SPSS ( Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis uji reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan..

#### 4.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data responden dikumpulkan melalui Google Form. Durasi pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama 2 minggu dimulai dari tanggal 22 Fabruari sampai 5 Maret 2025, yang disebarluaskan secara langsung dengan mendatangi fakultas-fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang. Langkah ini melibatkan distribusi kuesioner secara tatap muka kepada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Peneliti mendatangi fakultas secara langsung untuk menjangkau responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kuesioner diberikan kepada responden secara tatap muka, dan responden diminta untuk mengisi kuesioner ditempat untuk memastikan tingkat partisipasi yang tinggi dan mengurangi resiko kehilangan data.

Peneliti juga memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian serta panduan pengisian kuesioner untuk memastikan pemahaman yang tepat. Nantinya dari data tersebut akan diuji untuk menentukan hasil penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti grup WA Mahasiswa UIN Walisongo. Semarang seperti grub orda impara, imade semaci, dan grup kelas. Penyebaran kuesioner secara daring ini bertujuan untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien, untuk memperoleh data yang komprehensif penelitian dilaksanakan dalam periode tertentu guna memperoleh data yang lengkap dan seimbang dari seluruh fakultas

di UIN Walisongo Semarang. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling, sehingga hanya responden yang relevan dan sesuai dengan kriteria penelitian yang diikutsertakan. Hasilnya, total partisipan untuk riset ini, sebanyak 100 orang terlibat, hal ini mengikuti kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

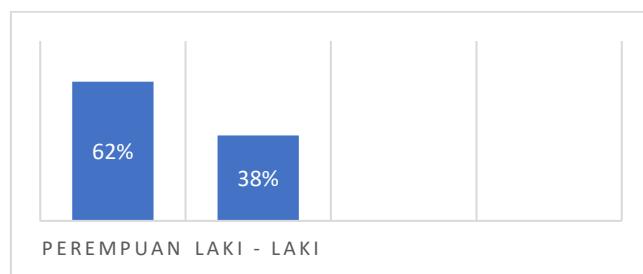
#### 4.4 Karakteristik Responden

Partisipan pada riset ini terdiri dari pengguna atau yang pernah menggunakan Layanan *PayLater* sebagai Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Karakteristik responden juga mencakup informasi pribadi, seperti Jenis Kelamin, Fakultas, Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semarang, Semester, dan Pengguna *PayLater*.

##### 4.4.1 Jenis Kelamin

Sebaran Jenis Kelamin responden untuk penelitian ini ditampilkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Sebaran Jenis Kelamin Responden



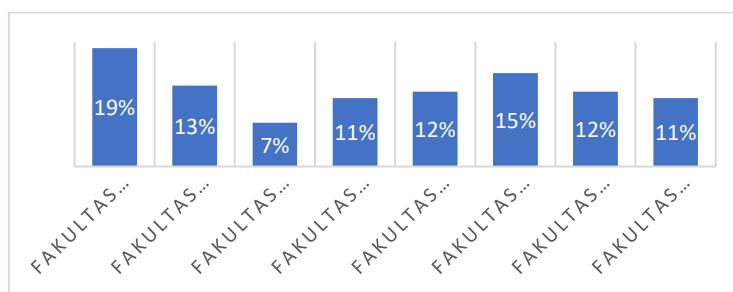
Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, data memperlihatkan Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas pengguna *PayLater* adalah perempuan dengan persentase 62%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 38% dari total responden. Dilihat dari data diatas perbedaan proporsi ini mengindikasikan bahwa layanan *PayLater* lebih sering digunakan dan diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan ini antara lain perbedaan pola konsumsi, preferensi dalam berbelanja, serta kebutuhan finansial yang bervariasi antara kedua kelompok.

#### **4.4.2 Fakultas**

Penelitian ini mengklasifikasikan responden berdasarkan fakultas guna memahami distribusi akademik mereka serta menganalisis perbedaan dalam pola penggunaan layanan. Berikut adalah detail karakteristik responden berdasarkan fakultas.

Gambar 4. 2 Sebaran Fakultas Responden



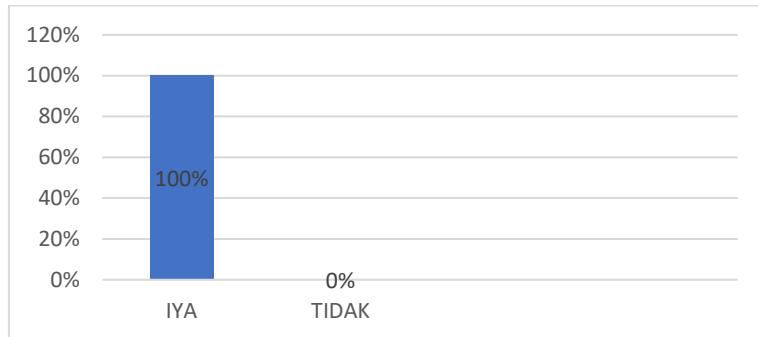
Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan gambar 4.2 karakteristik responden berdasarkan fakultas, pengguna PayLater berasal dari berbagai fakultas dengan proporsi yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan PayLater digunakan oleh mahasiswa dengan latar belakang akademik yang beragam, mencerminkan perbedaan kebutuhan finansial di setiap fakultas. Tingkat penggunaan PayLater dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola konsumsi, akses terhadap sumber pendanaan, serta tingkat literasi keuangan digital.

#### **4.4.3 Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Penelitian ini mengkaji karakteristik mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang yang menggunakan PayLater. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah responen masih berstatus Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semarang atau tidak. Yang mana sebaran responden untuk penelitian ini dibuktikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Pengguna PayLater



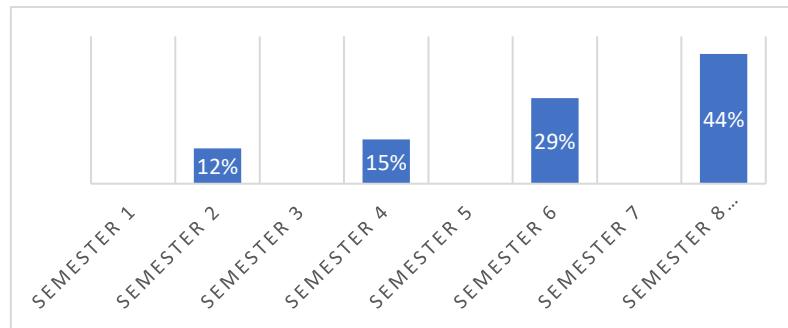
Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada gambar 4.3 Seluruh responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang pengguna layanan *PayLater*. Hal ini menegaskan bahwa semua sampel penelitian telah memenuhi kriteria sebagaisebagai Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semarang. Responden berasal dari berbagai fakultas dengan latar belakang akademik yang beragam, mencerminkan perbedaan kebutuhan finansial serta pola pengelolaan keuangan mereka. Analisis karakteristik ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *PayLater* di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

#### 4.4.4 Semester

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan semester perkuliahan guna memahami distribusi serta perbedaan pola penggunaan *PayLater* di berbagai jenjang studi. Sebaran semester responden dalam penelitian ini dibuktikan pada gambar 4.4 sebagai berikut :

Gambar 4. 4 Semester Responden

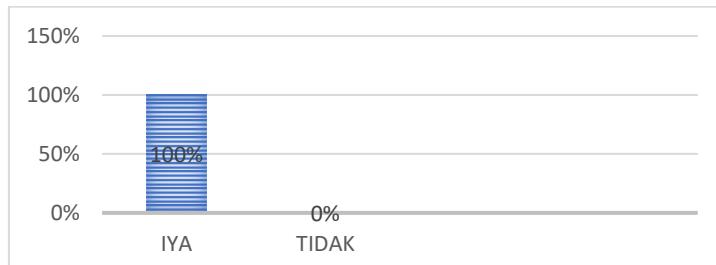


Sumber : Data Diolah, 2025

#### 4.4.5 Pengguna Paylater

Penelitian ini mengklasifikasikan responden berdasarkan status penggunaan PayLater, baik pengguna aktif maupun yang pernah menggunakannya. Yang mana sebaran pengguna PayLater untuk penelitian ini dibuktikan pada gambar 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Pengguna PayLater



Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada gambar 4.5, Karakteristik responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa seluruhnya, yaitu 100%, merupakan pengguna PayLater, baik yang masih aktif maupun yang pernah menggunakannya. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh sampel penelitian sesuai dengan kriteria sebagai pengguna PayLater. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai pola penggunaan, faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan, serta dampaknya terhadap kebiasaan finansial responden.

#### 4.5 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel ini dilakukan untuk memberikan gambaran data, mencakup nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk setiap variabel. Variabel yang dianalisis meliputi Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Religiusitas (X3), dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

Tabel 4. 6 Pengukuran Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLiterasi Keuangan	100	13.00	25.00	19.6900	2.25494
Pendapatan	100	9.00	20.00	15.1800	2.12432
Religiusitas	100	24.00	50.00	40.0200	4.44490
Perilaku Manajemen Keuangan	100	25.00	40.00	32.2700	3.09726
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, peneliti telah menyusun ringkasan distribusi data sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1). Data ini memperlihatkan nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 25, dengan nilai rata – rata Literasi Keuangan sebesar 19,6900 dan standar deviasi untuk data Literasi Keuangan tercatat sebesar 2, 25494. Nilai rata – rata yang tinggi mencerminkan kecenderungan responden terhadap Literasi Keuangan yang relative kuat, sementara standar deviasi yang moderat menunjukkan adanya variasi tingkat Literasi Keuangan diantara responden, namun sebagian besar nilainya berada disekitar rata – rata. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa perbedaan individu, mayoritas responden memiliki tingkat Literasi Keuangan yang cukup seragam.
2. Variabel Pendapatan (X2). Analisis data menunjukkan bahwa nilai minimum yang tercatat adalah 9, sedangkan nilai maksimum berada

diangka 20. Nilai rata – rata untuk Pendapatan dihitung sebesar 15,1800, dan standar deviasi data ini adalah 2,12432.

Rata – rata yang tinggi menunjukkan bahwa, secara umum responden menunjukkan standar deviasi Pendapatan ketika menggunakan layanan *PayLater*. Standar deviasi yang relative rendah menunjukkan bahwa data cukup stabil, dengan mayoritas nilai mengelompok disekitar rata – rata, khususnya antara sekitar 13,05568 dan 17,30432. Ini menyiratkan bahwa sementara Sebagian besar responden menunjukkan tingkat Pendapatan yang sama, beberapa outlier penting ada diluar rentang rata – rata.

3. Variabel Religiusitas (X3). Berdasarkan informasi tersebut diketahui angka terendah adalah 24 dan angka tertinggi adalah 50, nilai mean adalah 40,0200, dan standar deviasi data Religiusitas adalah 4,44490.

Nilai rata – rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mayoritas responden. Standar deviasi yang moderat mencerminkan bahwa Sebagian besar nilai berada dalam rentang yang relative dekat dengan rata – rata, yaitu sekitar 35,5751 hingga 44,4649, dengan beberapa variasi antar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan tingkat pengaruh, mayoritas responden memiliki persepsi yang cukup seragam mengenai dampak pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater*.

4. Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y). dalam data menunjukkan nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi yaitu 40, dengan nilai Perilaku Manajemen Keuangan rata – rata 32,2700 dan deviasi standar 3,09726.

Nilai rata – rata yang relative tinggi mengindikasikan bahwa Sebagian besar responden cenderung membuat Perilaku Manajemen Keuangan yang signifikan. Standar deviasi yang moderat mencerminkan adanya variasi yang cukup dalam pada Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater*, dengan Sebagian besar responden berada dalam rentang kurang lebih 3,09726 dari rata – rata, yaitu antara 29,17274 hingga 35,36726, meskipun mayoritas responden menunjukkan Perilaku Manjemen

Keuangan yang serupa, terdapat beberapa individu perilaku manajemen yang jauh lebih rendah atau lebih tinggi, menandakan adanya aspek – aspek yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan secara berbeda antar responden.

## 4.6 Uji Asumsi Klasik

### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi apakah residual dalam analisis regresi berdistribusi normal. Distribusi normal pada data menjadi syarat penting, baik dalam uji simultan maupun parsial, karena pelanggaran asumsi ini dapat memengaruhi keandalan hasil uji statistic. Untuk mengukur normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

- Bila nilai signifikansi melebihi 0,05, nilai residual cenderung mengikuti distribusi normal
- Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05, nilai residual tidak menunjukkan kontribusi normal

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34476608
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.048
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi 0,200, yang melebihi 0,05, hal ini membuktikan jika kumpulan data yang terdiri dari 100 sampel mengikuti distribusi normal.

#### 4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan evaluasi terhadap asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel independent . Multikolinearitas dapat dideteksi secara efektif dengan menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1, berarti tidak terdapat multikolinearitas
- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00, berarti tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	.665	1.505
	X2	.779	1.285
	X3	.834	1.198

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, faktor Literasi Keuangan (X1) menunjukkan tolerance sebesar 0,665 dan VIF sebesar 1,505. Aspek Pendapatan (X2) menunjukkan tolerance sebesar 0,779 dan VIF sebesar 1,285, sedangkan Religiusitas (X3) memiliki tolerance sebesar 0,834 dan VIF sebesar 1,198. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent dalam

analisis ini, karena semua nilai tolerance melebihi 0,1 dan semua angka VIF dibawah 10,00.

#### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual di antara observasi dalam model regresi.

- Nilai Signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas
- Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1.770	2.112	.838	.404
	X.1	-.009	.069	-.016	.895
	X.2	-.074	.082	-.108	.368
	X.3	.043	.044	.100	.325

a. Dependent Variable: ABS\_RES

sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,895, variabel Pendapatan (X2) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0, 368, dan variabel Religiusitas (X3) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,325, dari data ini, dapat ditarik kesimpulan jika tidak terdapat heteroskedastisitas diantara semua variabel independent dalam penelitian ini, karena semua tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4.7 Uji Hipotesis

##### 4.7.1 Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda secara menyeluruh dilakukan untuk menentukan apakah variabel independent (X) berpengaruh terhadap

variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0, yang menghasilkan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	11.051	2.708	4.081	.000
	X.1	.578	.130	.421	.000
	X.2	.373	.128	.256	.004
	X.3	.104	.059	.150	.080

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2025

$$Y = a + B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3 + e$$

$$Y = 11,051 + 0,578 X_1 + 0,373 X_2 + 0,104 X_3 + e$$

Interpretasi model regresi diatas sebagai berikut:

4.4.5.1.1 Konstanta a memiliki nilai positif sebesar 11,051. Angka positif ini menandakan adanya hubungan satu arah antara variabel independent dan dependen. Ini menyiratkan bahwa ketika semua variabel independent, khususnya Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Religiusitas (X3), ditetapkan pada 0% atau tetap tidak berubah, nilai Perilaku Manajemen Keuangan akan menjadi 11,051.

4.4.5.1.2 Koefisien Literasi Keuangan (b1) dinilai positif sebesar 0,578. Ini menunjukan bahwa peningkatan sebesar 1 % indikator dalam Literasi Keuangan akan menghasilkan kenaikan sebesar 0,578 dalam Perilaku Manajemen Keuangan, asal variabel independent lainnya tetap tidak berubah. Tanda positif ini mencerminkan dampak satu arah antara variabel independent dan dependen.

4.4.5.1.3 Koefisien untuk Pendapatan (b2) berada pada angka positif 0,373, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 % indikator dalam pendapatan akan menyebabkan peningkatan 0,373 dalam Perilaku Manajemen Keuangan, mengingat faktor – faktor independent

lainnya tetap tidak berubah. Angka positif menunjukkan bahwa ada pengaruh atau arah dari variabel independent ke dependen.

4.4.5.1.4 Koefisien Religiusitas (b3) adalah 0,104, yang dinilai positif. Ini berarti bahwa pertumbuhan 1% indikator dalam religiusitas akan menghasilkan peningkatan 0,104 dalam perilaku manajemen keuangan, dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tidak berubah. Nilai positif menunjukkan pengaruh satu arah dari variabel independent ke variabel dependen.

#### 4.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel, seperti Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas, berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap variabel Y.

$$T \text{ tabel} = t(a/2 ; n - k - 1)$$

$$T \text{ tabel} = t(0,05/2 ; 100 - 3 - 1)$$

$$T \text{ tabel} = t(0,025 ; 96)$$

$$T \text{ tabel} = 1,984$$

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.051	2.708		4.081	.000
	X.1	.578	.130	.421	4.441	.000
	X.2	.373	.128	.256	2.923	.004
	X.3	.104	.059	.150	1.768	.080

a. Dependent Variable: Y

Sumber Output, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka didapatkan hasil antara lain :

- Berdasarkan temuan dari analisis yang disebutkan diatas, nilai signifikansi menngenai Literasi Keuangan terhadap Perilaku

- Manajemen Keuangan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t yang dihitung berada pada angka 4,441, lebih besar dari nilai t Tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa faktor Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan.
- b. Dari hasil yang diuraikan diatas, nilai signifikansi yang terkait pengaruh pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan adalah 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t yang dihitung adalah 2,923, melampaui nilai t Tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, H2 diterima, yang menunjukkan bahwa faktor Pendapatan memang berdampak pada keputusan investasi.
  - c. Dari hasil pengujian data diatas, nilai signifikansi mengenai pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan adalah 0,080 dimana lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung adalah 1,768, yang lebih rendah dari nilai t Tabel yaitu sebesar 1,984. Dengan demikian, H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel Religiusitas tidak mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan.

#### **4.7.3 Uji F (Uji Siimultan)**

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independent (X) secara Bersama -sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan.

$$F \text{ tabel} = F( k ; n - k )$$

$$F \text{ tabel} = F( 3 ; 100 - 3 )$$

$$F \text{ tabel} = F( 3 ; 97 )$$

$$F \text{ tabel} = 2,70$$

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.415	3	135.138	23.835	.000 <sup>b</sup>
	Residual	544.295	96	5.670		
	Total	949.710	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Sumber : Output SPSS ( Data Diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, tingkat signifikansi yang menunjukkan dampak Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater* adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, statistic F yang dihitung adalah 23,835, melebihi nilai F tabel sebesar 2,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Religiusitas (X3) secara kolektif memberikan dampak yang bermakna dan positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna *PayLater* (Y).

#### 4.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel X secara keseluruhan memengaruhi variabel Y. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan atau memprediksi variabel Y.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.427	.409	2.38112

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Dari informasi yang disajikan pada gambar 4.13 diatas terlihat bahwa nilai  $R^2$  yang dimodifikasi berada pada angka 0,409, yang setara dengan 40,9%. Hal ini membuktikan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas dapat mempengaruhi variabel Perilaku

Manajemen Keuangan sebesar 40,9%, sehingga 59,1% sisanya dipengaruhi oleh elemen – elemen lain yang tidak termasuk dalam studi ini.

#### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang dijelaskan secara rinci dalam temuan pengujian sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Pendapatan dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna PayLater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, sedangkan Religiusitas tidak mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Paylater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

##### **4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna PayLater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Berdasarkan hasil uji t, faktor Literasi Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, beserta nilai t sebesar 4,441 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin optimal pula cara mereka dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal perencanaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dianggap sebagai aspek krusial dalam membentuk kebiasaan manajemen keuangan yang lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih teliti dalam mengatur keuangan pribadi mereka. Mereka lebih mampu membuat perencanaan anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mempertimbangkan dampak finansial sebelum memanfaatkan layanan kredit seperti PayLater. Pemahaman yang mendalam mengenai aspek keuangan, seperti tingkat suku bunga, tenggat waktu pembayaran, dan potensi risiko utang, berperan dalam membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih rentan

menghadapi kesulitan dalam mengelola penggunaan PayLater, yang dapat menyebabkan akumulasi utang dan ketidakstabilan kondisi finansial.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan perasaan tentang perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan sikap (attitude), karena pemahaman yang lebih mendalam mengenai keuangan mendorong individu untuk memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan yang bijaksana. Artinya bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijak seperti menjauhi perilaku boros atau impulsif.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin mendalam pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, semakin optimal pula kemampuannya dalam mengelola sumber daya finansial. Kemampuan tersebut tercermin dalam berbagai aspek, seperti penyusunan anggaran yang lebih sistematis, control pengeluaran yang lebih terjaga, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih cermat dan terarah. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih efisien dan bijaksana. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran akan keuangan, individu akan lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Temuan studi ini didukung oleh penelitian Harpa Sugiharti<sup>147</sup> yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan individu dalam menerapkan aspek-aspek keuangan dapat

---

<sup>147</sup> Harpa Sugiharti and Kholida Atiyatul Maula, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4.2 (2019), 804–18 <<https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>>.

menghasilkan perilaku keuangan yang bijaksana dan pengelolaan keuangan yang efektif.. Sufyati HS dan alvi Lestari<sup>148</sup> mencatat bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan milenial terhadap pengelolaan keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

#### **4.8.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna PayLater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Berdasarkan penilaian awal atau uji t, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang berkaitan dengan dampak Pendapatan pada Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* adalah 0,004 yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t yang dihitung berada dalam kisaran 2,923 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,984. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam cara mahasiswa mengatur keuangan mereka, terutama dalam memanfaatkan layanan kredit digital seperti *PayLater*.

Pendapatan mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih terampil dalam mengatur keuangan, seperti melakukan pembayaran tagihan *PayLater* tepat waktu, menghindari keterlambatan, dan mengelola utang dengan lebih cermat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang stabil dapat membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam mengontrol keuangan mereka, sehingga dapat meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran yang berpotensi menimbulkan biaya tambahan berupa bunga atau denda.

Di sisi lain, mahasiswa dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung lebih sulit dalam mengendalikan pengeluaran dan melunasi tagihan *PayLater*. Keterbatasan pendapatan dapat meningkatkan ketergantungan terhadap layanan kredit digital, yang berisiko

---

<sup>148</sup> Sufyati HS and Alvi Lestari, ‘The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.5 (2022), 2415–30.

menyebabkan akumulasi utang serta tekanan finansial. Tanpa perencanaan keuangan yang matang, mahasiswa dengan pendapatan rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, yang dapat berdampak pada permasalahan keuangan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dalam menggunakan layanan PayLater. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap sikap individu dalam mengelola keuangan, di mana pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang baik dalam mengelola keuangannya. Selain itu, faktor norma subjektif, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan, turut menentukan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya. Kontrol perilaku juga memiliki peran di mana pendapatan yang stabil dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan layanan kredit digital dengan lebih bijaksana, menghindari risiko utang yang berlebihan, serta membangun kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab untuk masa depan.

Hal ini sejalan dengan temuan Nur Fatimah<sup>149</sup> menyatakan bahwa pendapatan yang diterima seseorang akan memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya. Ni Luh Putu Kristiana Dewi<sup>150</sup> mencatat bahwa Semakin tinggi tingkat

---

<sup>149</sup> Nur Fatimah and Susanti, ‘Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Gresik’, *Pendidikan Akuntansi*, 6 (2018), 48–57.

<sup>150</sup> Putu Kristina Dewi Ni Luh, Wahyudi Salasa Gama Agus, and Yeni Astiti Ni Putu, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS’, *Jurnal Emas*, 2 (2021), 74–85.

pendapatan seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kebutuhannya dan cenderung semakin bertanggungjawab dengan pendapatan yang dikelolanya

#### **4.8.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna PayLater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Berdasarkan uji t yang di sebutkan, jelas bahwa tingkat signifikansi mengenai dampak Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna PayLater berada pada angka 0, 080 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai t yang dihitung adalah 1,768 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 tidak terdukung, membuktikan bahwa Religiusitas tidak mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna PayLater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak secara langsung berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan, terutama dalam pemanfaatan layanan kredit digital seperti PayLater.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun religiusitas sering dikaitkan dengan aspek moral dan etika dalam pengelolaan keuangan, faktor tersebut tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. Artinya meskipun mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tetapi mahasiswa masih menggunakan layanan paylater yang dalam perspektif islam layanan tersebut mengandung unsur riba dan gharar. Keyakinan dan prinsip keagamaan seseorang dapat memengaruhi pandangannya terhadap utang dan pola konsumsi, namun dalam kenyataannya, keputusan

keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih nyata. Aspek seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup cenderung memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengatur dan memanfaatkan *PayLater*.<sup>151</sup>

Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi tidak selalu lebih teratur dalam mengelola keuangan mereka, terutama jika tidak didukung oleh pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip manajemen keuangan. Seseorang mungkin memiliki kesadaran moral untuk menghindari utang berlebih, namun tanpa keterampilan finansial yang memadai, mereka masih dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran atau menyusun anggaran dengan efisien.

Oleh karena itu, meskipun religiusitas dapat memberikan pandangan moral dalam penggunaan layanan keuangan berbasis utang, faktor ini tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan mereka agar lebih memahami dampak dari penggunaan layanan kredit digital serta mampu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas. Dengan kesadaran keuangan yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan, menghindari utang yang tidak terkendali, dan menjaga stabilitas finansial mereka di masa depan tanpa hanya mengandalkan aspek religiusitas.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Made Fery Cahyadi.<sup>152</sup> menyatakan bahwa Religiusitas tidak mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dan Gatot Nazir Ahmad<sup>153</sup> mengungkapkan bahwa Religiusitas

---

<sup>151</sup> Clarisa Khotimatul Fitriyah and Rizky Nur Ayuningtyas Putri, ‘Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan *PayLater*’, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 7104–17 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>>.

<sup>152</sup> Made Feri Cahyadi and Edy Sujana, ‘Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>>.

<sup>153</sup> Tri Kurniati Khairunnisa, Gatot Nazir Ahmad, and Etty Gurendawati, ‘Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keungan.

---

Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta’, *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11.2 (2020), 381–403  
<<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.010>>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelaahan bagaimana faktor-faktor Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Paylater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi Keuangan dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan secara positif. Hal ini didukung oleh tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, beserta nilai t sebesar 4,441 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan, termasuk dalam perencanaan keuangan, penganggaran, dan pengambilan keputusan finansial yang cerdas.
2. Pendapatan dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* pada Mahasiswa UIN Walsiongo Semarang secara positif. Hal ini didukung oleh tingkat signifikansi 0,004 yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t yang dihitung berada dalam kisaran 2,923 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan kata lain, individu dengan pendapatan yang stabil dan cukup cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka saat menggunakan layanan *PayLater* dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.
3. Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dibuktikan tidak berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,080 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai t yang dihitung adalah 1,768 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984. Meskipun religiusitas sering dikaitkan dengan aspek moral dan etika dalam pengelolaan keuangan, faktor tersebut tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. Artinya meskipun mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tetapi mahasiswa masih

menggunakan layanan paylater yang dalam perspektif islam layanan tersebut mengandung unsur riba dan gharar. Oleh karena itu, jelas bahwa Religiusitas bukanlah faktor penting yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan pengguna *PayLater* dalam temuan ini.

## 5.2 Saran

Mengacu pada penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dan dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, oleh karena itu, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut :

1. Perguruan tinggi dapat memperkuat literasi keuangan mahasiswa melalui program edukasi dan pelatihan, sementara mahasiswa perlu mengatur pendapatan secara bijak. Selain itu, kampus dapat mendorong kemandirian finansial dengan menyediakan pelatihan wirausaha. Meskipun religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, nilai-nilai agama tetap dapat menjadi panduan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik.
2. Konsultan keuangan keluarga dianjurkan untuk memperkuat edukasi terkait literasi keuangan dan perencanaan finansial bagi mahasiswa serta keluarga mereka. Sementara itu, perusahaan e-commerce penyedia layanan *paylater* sebaiknya merancang kebijakan yang lebih transparan serta menyediakan fitur manajemen keuangan yang membantu pengguna dalam mengelola layanan secara bijak, sehingga dapat mencegah perilaku konsumtif dan meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor lain yang berpengaruh, seperti gaya hidup, tekanan teman sebaya, dan kebijakan dari penyedia layanan *PayLater*. Selain itu, memperluas cakupan studi atau menggunakan pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pola pikir serta motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan kredit digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Atika, ‘Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan’, *Management & Accounting Expose*, 2.2 (2021), 105–15 <<https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>>
- Ajzen, Icek, ‘Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior’, *Journal of Applied Social Psychology*, 32.4 (2002), 665–83 <<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>>
- Alexander, R, and A Pamungkas, ‘Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, <Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/JMDK/Article/View/2798/1721>, 2019
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang’, *Jurnal Matematika UNAND*, 8.1 (2019), 179 <<https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>>
- Amelia, Putri Nailah, Putri Arta Fidiansa, dan Chindy Salsabilla Risa, ‘Fenomena Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa’, ”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2023, 184
- Ananda, Rasyqa Willy, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Shopeepaylater Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’, *Skripsi Program SPd UIN Syarif Hidayatullah*, 2023, 251
- Angelista, Fifie Dea, Leriza Desitama Anggraini, and Andini Utari Putri, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater’, *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4.3 (2024), 696–705 <<https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>>
- Anggraini, Puspa, S, and Idham Cholid, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Yang Ada Di Kecamatan Plaju’, 3.2 (2022), 178–87

- Annur, Cindy Mutia, ‘Ternyata Ini Alasan Paylater Jadi Tren Konsumen Saat Transaksi E-Commerce’, *Katadata Media Network*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/272bb71f96be017/ternyata-ini-alasan-paylater-jadi-tren-konsumen-saat-transaksi-e-commerce>>
- Ardian Natoen, Sopiyan AR, Indra Satriawan, Periansya, ‘Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) Di Kota Palembang’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2 (2018), 101–84
- Arianti, Baiq Fitri, ‘Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Akuntansi*, 10.1 (2020), 13–36 <<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>>
- Arifin, Muhammad Nur, and Imam Mukhlis, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2.1 (2022), 68–78 <<https://doi.org/10.17977/um066v2i12022p68-78>>
- Asfina, Desti, Catur Fatchu Ukhriyawati, Rizki Eka Putra, Hasibuan Bosar, Hanafi Siregar, and Aprizal Iqbal Saputra, ‘The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control and Income on the Personal Financial Management Behavior of Pt. Citra Buana Prakarsa in Batam’, *Dimensi*, 12.2 (2023), 627–39
- Atikah, Atik, and Rocky Rinaldi Kurniawan, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10.2 (2021), 284–97 <<https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>>
- Baihaqqi, Idhofi Khusna, and Marethia Ika Prajawati, ‘Pengaruh Risk Tolerance Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.3 (2023), 960–68 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>>
- Baroroh, Utami, ‘Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional

Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine’, *Jurnal Etikonomi*, 11.2 (2012), 180–95

Budiaji, Weksi, Dosen Fakultas, Pertanian Universitas, Ageng Tirtayasa, Jl Raya, Jakarta Km, and others, ‘Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert(The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)’, *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2.2 (2019), 125–31  
[<http://umbidharma.org/jipp>](http://umbidharma.org/jipp)

Cahyadi, Made Feri, and Edy Sujana, ‘Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 136  
[<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>](https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919)

Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Wahyudi Salasa Gama Agus, and Yeni Astiti Ni Putu, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS’, *Jurnal Emas*, 2 (2021), 74–85

Dewi, Ni Made Vivi Cintya, and Gede Sri Darma, ‘Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18 (2021), 459–81  
[<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen)

Diskhamarzaweny, M Irwan, and Dessy Kumala Dewi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi’, *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4.1 (2022), 35–49  
[<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>](http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514)

Elviani, Rara Ayu, and Rr. Iramani, ‘The Effect Of Literation, Attitude And Financial Risk Tolerance, Personality On Financial Management In Paylater Using Communities’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.5 (2023), 4713–23 [<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>](http://journal.yrpipku.com/index.php/msej)

Erlangga, Muchammad Yudha, and Astrie Krisnawati, ‘Pengaruh Fintech Payment

Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>>

Fajar Rohmanto, & Ari Susanti, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8 (2021), 40–48

Fatimah, Nur, and Susanti, ‘Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Gresik’, *Pendidikan Akuntansi* , 6 (2018), 48–57

Fitriyah, Clarisa Khotimatul, and Rizky Nur Ayuningtyas Putri, ‘Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan Paylater’, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 7104–17 <<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>>

Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4.2 (2020), 23–35 <<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>>

Handayani, Khairunnisa, Putri Azhar Nurfadillah, Tinur Lince, and Firman Robiansyah, ‘Penggunaan Paylater Dalam Prespektif Ekonomi Islam’, 1, 2024, 72–86

Imam, and Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23le*, 2016

Indah, Nur, Merliana Solangia Narung, Belasinta Nova Jonas, Rivany Fabiola Nahak Abrantes, Yohanes Pemandi Lian, ‘Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi’, *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.4 (2023), 8–12 <<https://doi.org/10.57218/jueb.v2i4.938>>

Irsan, Muhamad & jalaludin, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Jurnal Ilmiah*

*Mahasiswa Ekonomi Islam*, 6.1 (2024), 1–13

John K. Glenn, & Jay Goldman, DSc, *Task Delegation to Physician Extenders--Some Comparisons*, 1976

Khairunnisa, Tri Kurniati, Gatot Nazir Ahmad, and Etty Gurendawati, ‘Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta’, *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11.2 (2020), 381–403  
<<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.010>>

Khan, Farhana, Waqar Ahmed, and Arsalan Najmi, ‘Understanding Consumers’ Behavior Intentions towards Dealing with the Plastic Waste: Perspective of a Developing Country’, *Resources, Conservation and Recycling*, 142.November 2018 (2019), 49–58 <<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.11.020>>

Kotler, Philip, and Gary Armstrong, ‘Prinsip-Prinsip Pemasaran’, 2002, 1–63

Kredivo, ‘, Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi Dan Tren Belanja Pasca Pandemi’, 2023, 24

Kredivo, ‘Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024’, 2024, 6  
<<https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf>>

Laila, Maya Nur, and Deny Yudiantoro, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.4 (2024), 1913–22 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.812>>

Lina dan Endang, ‘Analisis Penggunaan Technology, Literasi Keuangan,Perilaku Keuangan Merupakan Perilaku Seseorang Dalam Mengelola Pendapatan Yang Dimiliki Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup . Disebutkan Bahwa Perilaku Manajemen Keuangan Berhubungan Dengan Pengelola’, 9.November (2021), 121–30

Lismay, Sokhikatul Mawadah & Leli, ‘Analisis Variabel Gender,, Religiousitas, Emosionalitas Kecerdasan Dan Tunjangan Bagi Wanita Keputusan Untuk Menjadi Pemimpin’, *HUMANISMA: Jurnal Studi Gender*, 06.02 (2022), 182–95

Mustika , Nilawaty Yusuf, Victorson Taruh, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo’, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2022), 280–97  
[<https://doi.org/10.1515/9783110564921-019>](https://doi.org/10.1515/9783110564921-019)

Nafitri, Savira Ditya, and Ira Wikartika, ‘The Influence of Income, Lifestyle and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.1 (2023), 766–74  
[<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>](http://journal.yrpipku.com/index.php/msej)

Noor, J., ‘Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana’, 2011, 1–23

Novianti, Maya, and Abdul Salam, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 18–26

Nurhayati, T., et al., ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12 (2021), 45–56

Nurlelasari, Neni, ‘Pengaruh Gaya Hidup Hedon Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millenial’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2022, 21–25 [<https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>](https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862)

Nurudin, Johan Arifin, and Anang Ma'ruf, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi’, *EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2021), 1–19  
[<https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>](https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79)

Panjaitan, and Listiadi, ‘Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi

Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11.1 (2021), 142–55

Permadhy, Yul Tito, and Yoko Tristiarto, 'Analisis Sikap Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat', *Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2022), 201–11

Pohan, Nur Khomisah, and Hellen Tiara, 'Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan (Tawil) Dalam Perspektif Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022), 45–78 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>>

Prastiwi, Iin Emy, and Tira Nur Fitria, 'Konsep Paylater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 425 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>>

Pratiwi, Dea Mahargia, & Zaki Bahrun Ni'am, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa', *Economics and Digital Business Review*, 4.2 (2023), 352–63

Putri, Khofifah Amalia Sekar, and Sari Andayani, 'Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4.2 (2022), 1075–89 <<https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>>

Rahmat, Arif, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, 'Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>>

Ramli,Rully R, & Sakina Rakhma DS, 'Kala Utang Paylater RI Naik Dua Kali Lipat", *Compas Com*, 2024 <<https://money.kompas.com/read/2024/11/02/191601926/kala-utang-paylater-ri-naik-dua-kali-lipat?page=all>.>

Restike, Karina Putri, Dinar Presasti, Desfi Intan Fitriani, and Monika Kussetya Ciptani, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22.1

(2024), 100–113 <<https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>>

Rizkiawati, Nur Laili, and Nadia Asandimitra, ‘The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community’, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6.3 (2018), 93–107  
<<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>>

Safira, Bunga, ‘Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta’, *Jurnal Administrasi Profesional*, 3.2 (2022), 25–35  
<<https://doi.org/10.32722/jap.v3i2.5133>>

Sampoerno, Alfrin Erman, and Nadia Asandimitra Haryono, ‘Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial Kota Surabaya’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.3 (2021), 1002–14 <<https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>>

Santi, Siti, and Puji Isyanto, ‘Analisis Penilaian Kinerja Terhadap Pegawai Pojok Kafe & Resto’, *Jurnal Economina*, 2.7 (2023), 1564–73  
<<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.628>>

Santosa, Sigit, and Purnama Putri Luthfiyyah, ‘Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Gamefield Hongkong Limited’, *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10.1 (2020), 1–7

Saputra, Bayu, ‘OJK Catat Pembiayaan Lewat Paylater Capai Rp7,99 T per Agustus 2024’, *Antara News*, 2024 <<https://www.antaranews.com/berita/4372791/ojk-catat-pembiayaan-lewat-paylater-capai-rp799-t-per-agustus-2024>>

Sari, Inayati Widya, Jeni Susyanti, and M. Agus Salim, ‘Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Ukm Fashion Di Kota Batu’, *E-Jurnal Riset ManajemenPRODI MANAJEMEN*, 2020, 17–31 <[www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)>

- Sari, Novi Ratna, and Agung Listiadi, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.1 (2021), 58–70 <<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>>
- Siregar, Qahfi Romula, Jufrizén Jufrizén, and Jumeida Simatupang, ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2.1 (2023), 44–49
- Sudariana, Nuzwan, and M M Yoedani, *Analisis Statistik Regresi Linier Berganda*
- Sufyati HS, and Alvi Lestari, ‘The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.5 (2022), 2415–30
- Sugiharti, Harpa, and Kholida Atiyatul Maula, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4.2 (2019), 804–18 <<https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Suliyanto, ‘No TitleEkonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan Spss (Yogyakarta: CV. Andi Offset’, 2011 <MEMAHAMI UJI HETEROSKEDASTISITAS DALAM MODEL REGRESI – Accounting>
- Syafitri, Karnila, and Andi Rusni, ‘Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan ’, *Uts Student Conference* , 1.4 (2023), 192–202
- Syahwildan, M, G A Prasetyo, and ..., ‘Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan’, *Jurnal Pelita Manajemen*, 01.01 (2022), 29–38  
<<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1087%0Ahttps://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/698>>
- Ulum, Ziadil, and Asmuni Asmuni, ‘Transaksi Paylater Perspektif Hukum Islam’, *Al-*

*Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)*, 5.1 (2023), 59–72  
<<https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss1.art5>>

Untari, Pernita Hestin, “Anak Muda Usia 20-30 Tahun Paling Banyak Pinjam Uang Di Paylater”, *Bisnis Com*, 2024

Veriwati, Silviana, Dessy Triana Relita, and Emilia Dewiwati Pelipa, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi’, *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6.1 (2021), 43–53  
<<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>>

Wardani, Aliya Kusuma, Amanda Nur Baetillah, Ghumayda Milhan, Muhammad Aris Fadillah, Nurhaliza Fauziah Iriyanti, Asep Rudi Nurjaman, ‘Analisis Penggunaan Shopee Pay Later Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Permasalahan Generasi Muda’, *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3 (2024)

Wati, Radina, and M Mustaqim, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo’, *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13.1 (2024), 87 <<https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>>

Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, and others, ‘Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1.2 (2022), 94–102  
<<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

*Lampiran 1 Kuesioner Penelitian*

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PENGGUNA PAYLATER PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

Asalamualaikum, Saya Fatma Wahyu Kartika, Mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ( FEBI ) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Terimakasih atas kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Paylater pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dalam rangka mendukung penelitian tersebut. Jawaban yang anda berikan akan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di kalangan mahasiswa.

Kami menjamin bahwa seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan akademik. Kuesioner ini dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 5 – 10 menit. Saya sangat menghargai waktu dan perhatian yang Anda luangkan untuk mengisi kuesioner ini.

Kriteria Responden:

1. Menggunakan / pernah menggunakan PayLater
2. Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semarang

Terimakasih banyak atas partisipasi dan kontribusi Anda!

### **Identitas Responden**

1. Nama :

.....  
.

2. Jenis Kelamin :

- Laki – laki
- Perempuan

3. Apakah anda mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang?

- Iya
- Tidak

4. Nomor Telepon:

.....  
....

5. Fakultas Anda saat ini:

- Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Fakultas Syariah dan Hukum
- Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Fakultas Sains dan Teknologi
- Fakultas Psikologi dan Kesehatan

6. Semester Anda saat ini:

- Semester 1
- Semester 2
- Semester 3
- Semester 4
- Semester 5
- Semester 6
- Semester 7
- Semester 8 atau lebih

### **Petunjuk Pengisian**

- Baca pernyataan dengan seksama

- Jawablah dengan jujur dan sungguh-sungguh dengan cara memberi centang pada setiap jawaban yang menurut pendapat anda pada kolom jawaban yang sudah disediakan.
- Keterangan

STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

## 1. LITERASI KEUANGAN

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui dasar – dasar keuangan pribadi (perencanaan anggaran, pengelolaan, pendapatan, dan pengeluaran)					
2.	Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen uang.					
3.	saya memahami pentingnya memilih kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial saya.					
4.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang tabungan dan investasi					
5.	Saya memahami tentang pentingnya memiliki dana darurat sebagai bagian dari manajemen risiko keuangan					

## 2. PENDAPATAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan saya setiap bulan mencukupi untuk menutupi seluruh kebutuhan bulanan					
2.	Selain memperoleh pendapatan dari orang tua, saya juga mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan yang saya jalani. (pekerjaan part time)					
3.	Saya merencanakan anggaran terlebih dahulu sebelum menggunakan pendapatan agar pengeluaran tetap sesuai dengan prioritas dan terhindar dari pemborosan.					
4.	Saya menyiapkan proporsi yang pasti untuk tabungan dan investasi setiap bulannya guna memastikan kestabilan keuangan di masa depan.					

### 3. RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya meyakini bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah bagian dari ajaran agama saya					
2.	Saya percaya bahwa keberkahan dalam keuangan diperoleh dengan cara yang halal dan bertanggung jawab					
3.	Saya rutin berdoa atau memohon petunjuk kepada tuhan sebelum mengambil keputusan yang penting termasuk dalam hal keuangan					
4.	Saya berusaha menyisihkan Sebagian pendapatan saya untuk zakat, infaq, atau sedekah secara rutin					
5.	Saya memahami konsep halal dan haram dalam transaksi keuangan sesuai ajaran agama saya					
6.	Saya mengetahui prinsip prinsip keuangan Syariah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari					

7.	Saya merasa lebih tenang secara finansial ketika mengelola uang sesuai dengan ajaran agama saya					
8.	Saya merasa bersalah jika menggunakan uang untuk hal – hal yang bertentangan dengan nilai – nilai agama saya					
9.	Saya menghindari utang dengan bunga tinggi karena bertentangan dengan ajaran agama saya					
10	Saya lebih memilih berhemat dan menabung daripada menghamburkan uang untuk kebutuhan yang tidak mendesak					

#### 4. PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mencatat pengeluaran bulanan untuk membantu saya mengatur pengeluaran setiap bulan.					
2.	Saya memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang saya terima					
3.	Saya rutin menyisihkan 110ebagian pendapatan untuk ditabung atau investasi.					
4.	Saya menghindari pembelian barang yang tidak diperlukan.					
5.	Saya selalu membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu.					
6.	Saya berusaha melunasi hutang secepat mungkin untuk mengurangi beban keuangan					
7.	Saya membagi pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan investasi.					
8.	Saya menyediakan dana darurat untuk kebutuhan mendadak.					

*Lampiran 2 Tabulasi Data Responden*

No	Literasi Keuangan (X1)					TOTAL	Pendapatan (X2)				TOTAL	Religiusitas (X3)								TOTAL	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)								TOTAL	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	5	5	4	4	22	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	43	4	4	4	4	5	5	5	36
2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	3	5	5	4	2	2	5	4	5	40	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	4	3	4	3	17	4	3	4	3	14	5	4	3	4	3	2	3	2	3	32	5	5	3	4	5	3	4	33	
4	3	4	4	3	3	17	3	4	3	4	14	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	41	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	15	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47	3	3	4	4	4	4	4	30	
6	5	4	3	4	3	19	1	3	4	2	10	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	44	3	3	2	4	3	4	5	26
7	5	4	3	4	5	21	5	4	3	4	16	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	42	5	5	3	4	5	4	3	33
8	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	19	5	4	4	4	3	2	2	4	5	4	37	3	3	3	3	5	5	4	31
9	5	5	4	3	3	20	5	1	3	2	11	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	46	4	4	2	3	4	2	3	26
10	5	3	2	2	4	16	3	1	2	3	9	5	5	4	5	3	1	1	3	3	4	34	3	3	3	4	5	5	3	29
11	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	4	4	4	5	4	5	4	34
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	2	1	2	1	2	4	3	3	4	2	24	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	4	5	2	4	20	4	1	3	3	11	5	3	4	4	4	2	2	4	2	4	34	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	4	5	4	5	22	4	5	5	4	18	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	41	5	5	4	5	5	4	5	38
15	5	4	3	4	5	21	4	3	3	5	15	5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	39	5	5	4	4	5	4	5	36
16	3	3	2	4	4	16	4	5	3	2	14	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	42	3	3	5	4	5	5	2	32
17	3	5	4	4	5	21	4	5	5	4	18	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47	3	3	5	5	4	5	5	34
18	4	3	5	4	3	19	2	4	3	4	13	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44	4	4	3	4	5	4	3	32
19	4	3	4	3	5	19	4	1	4	3	12	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	40	4	4	3	5	4	5	2	31
20	3	3	2	2	3	13	4	1	2	2	9	5	3	4	4	3	2	3	3	3	4	34	2	2	4	3	4	4	3	25
21	4	4	4	4	5	21	3	4	5	4	16	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	32	
22	4	4	3	5	4	20	4	2	3	4	13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	3	4	5	5	4	33	
23	4	4	3	5	5	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	3	4	4	31	
24	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	14	5	4	3	5	4	5	4	5	3	43	5	5	3	3	4	5	4	33	
25	4	4	4	3	4	19	4	3	4	3	14	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	46	4	4	4	4	4	3	4	31

26	4	3	4	5	4	<b>20</b>	4	4	5	4	<b>17</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>31</b>	4	4	4	5	5	3	3	5	<b>33</b>
27	4	4	4	3	4	<b>19</b>	4	4	5	4	<b>17</b>	4	3	4	3	4	3	4	3	4	<b>36</b>	4	4	4	5	4	4	3	4	<b>32</b>
28	4	4	4	3	4	<b>19</b>	4	4	4	5	<b>17</b>	4	5	3	4	4	4	5	4	3	<b>39</b>	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>33</b>
29	4	4	3	3	4	<b>18</b>	3	3	4	5	<b>15</b>	5	4	3	4	5	3	4	4	3	<b>39</b>	4	4	4	4	3	5	4	4	<b>32</b>
30	4	4	4	4	5	<b>21</b>	4	3	4	5	<b>16</b>	4	3	3	4	5	2	2	4	3	<b>33</b>	4	4	4	5	4	4	5	4	<b>34</b>
31	4	4	5	3	5	<b>21</b>	3	4	3	2	<b>12</b>	3	2	3	4	4	4	4	3	4	<b>35</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>30</b>
32	4	3	4	4	4	<b>19</b>	4	4	4	3	<b>15</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	4	<b>38</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>31</b>
33	4	4	4	2	2	<b>16</b>	4	4	3	2	<b>13</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>39</b>	4	4	4	3	4	5	4	4	<b>32</b>
34	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	4	3	4	<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	5	3	4	<b>39</b>	4	4	3	4	4	3	5	3	<b>30</b>
35	4	4	4	3	4	<b>19</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	4	4	3	4	5	4	4	5	5	<b>43</b>	4	4	3	4	5	4	4	5	<b>33</b>
36	4	5	3	5	3	<b>20</b>	5	4	3	5	<b>17</b>	4	5	4	3	5	4	5	3	5	<b>41</b>	5	3	4	5	3	5	3	4	<b>32</b>
37	4	4	5	2	5	<b>20</b>	2	4	4	2	<b>12</b>	4	5	5	5	4	2	4	4	4	<b>42</b>	2	4	4	4	4	5	4	4	<b>31</b>
38	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	4	3	3	<b>14</b>	4	5	4	4	5	3	4	3	4	<b>40</b>	4	3	4	4	5	4	4	4	<b>32</b>
39	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	4	4	3	5	4	4	4	5	4	<b>41</b>	4	4	3	5	4	4	4	5	<b>33</b>
40	4	3	5	4	4	<b>20</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	4	3	4	5	4	4	3	4	4	<b>39</b>	4	5	5	3	4	4	3	4	<b>32</b>
41	4	3	5	4	4	<b>20</b>	4	5	4	3	<b>16</b>	4	3	4	3	4	5	4	5	4	<b>41</b>	4	3	4	3	5	5	5	5	<b>31</b>
42	4	3	5	4	4	<b>20</b>	4	4	3	4	<b>15</b>	4	3	5	4	4	4	3	4	4	<b>39</b>	4	3	5	4	4	3	5	4	<b>32</b>
43	4	3	4	5	4	<b>20</b>	3	4	5	4	<b>16</b>	3	4	5	4	4	3	4	5	4	<b>40</b>	3	4	3	4	4	4	3	4	<b>29</b>
44	3	4	5	4	4	<b>20</b>	4	3	4	5	<b>16</b>	4	4	3	5	4	4	4	3	4	<b>40</b>	4	3	5	4	4	4	3	4	<b>31</b>
45	3	4	4	5	5	<b>21</b>	3	4	4	3	<b>14</b>	4	4	3	3	4	2	3	4	3	<b>35</b>	2	3	5	4	3	4	3	5	<b>29</b>
46	5	5	5	5	5	<b>25</b>	4	5	5	5	<b>19</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
47	3	4	5	4	3	<b>19</b>	4	5	4	4	<b>17</b>	4	4	3	4	4	4	3	5	5	<b>40</b>	4	4	5	5	3	5	4	4	<b>34</b>
48	4	4	3	4	3	<b>18</b>	4	4	3	5	<b>16</b>	3	4	4	3	5	4	4	4	4	<b>39</b>	4	5	3	4	4	4	4	4	<b>32</b>
49	4	4	4	3	4	<b>19</b>	3	4	4	3	<b>14</b>	4	5	4	5	3	4	4	3	4	<b>39</b>	4	5	4	4	5	4	4	4	<b>34</b>
50	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	5	5	4	4	4	5	3	4	<b>42</b>	3	4	4	4	3	3	4	4	<b>29</b>
51	4	4	3	4	5	<b>20</b>	4	4	4	3	<b>15</b>	4	4	5	4	4	4	4	5	4	<b>43</b>	4	4	5	5	4	4	4	3	<b>33</b>
52	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	4	3	4	<b>15</b>	4	5	4	4	4	4	4	5	4	<b>42</b>	4	4	3	5	4	4	4	4	<b>32</b>
53	3	5	4	4	4	<b>20</b>	3	4	4	3	<b>14</b>	4	5	4	4	4	3	5	4	4	<b>40</b>	4	5	4	4	3	4	4	4	<b>32</b>
54	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	3	3	4	<b>14</b>	3	4	5	4	4	4	3	4	4	<b>39</b>	4	4	3	4	4	5	5	4	<b>33</b>
55	4	4	5	3	4	<b>20</b>	4	5	4	3	<b>16</b>	4	4	3	4	5	4	4	5	3	<b>41</b>	4	4	4	4	3	4	3	4	<b>30</b>
56	4	4	3	4	4	<b>19</b>	4	5	4	4	<b>17</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	4	<b>38</b>	4	4	5	4	3	4	4	4	<b>32</b>
57	4	4	3	5	4	<b>20</b>	4	4	3	4	<b>15</b>	4	4	3	4	3	4	4	3	5	<b>38</b>	4	4	4	5	4	4	5	4	<b>34</b>
58	4	4	4	3	3	<b>18</b>	3	3	4	3	<b>13</b>	5	5	4	4	5	3	5	5	3	<b>43</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	<b>28</b>
59	4	3	4	4	5	<b>20</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	4	3	4	4	3	4	4	3	4	<b>37</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	<b>30</b>
60	4	3	4	4	3	<b>18</b>	4	4	3	4	<b>15</b>	4	4	3	4	3	4	4	4	3	<b>37</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>30</b>

61	4	3	4	4	4	<b>19</b>	4	4	3	4	<b>15</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>39</b>	4	4	3	4	5	4	4	<b>4</b>	<b>32</b>	
62	4	4	3	3	4	<b>18</b>	4	4	5	4	<b>17</b>	4	4	4	5	5	3	3	4	5	4	<b>41</b>	4	4	3	4	5	4	4	<b>4</b>	<b>32</b>
63	4	4	4	4	5	<b>21</b>	3	1	2	3	<b>9</b>	3	4	4	5	5	4	4	5	3	<b>40</b>	2	3	3	2	4	4	4	<b>3</b>	<b>25</b>	
64	4	5	4	4	3	<b>20</b>	3	4	4	5	<b>16</b>	3	4	3	5	5	5	4	3	4	<b>41</b>	4	4	3	5	5	4	3	<b>33</b>		
65	4	3	4	3	3	<b>17</b>	3	4	4	4	<b>15</b>	4	4	4	3	5	3	3	4	5	4	<b>39</b>	3	4	3	4	5	4	3	<b>30</b>	
66	5	4	5	5	5	<b>24</b>	4	1	4	5	<b>14</b>	5	5	5	4	4	4	5	5	5	<b>47</b>	4	5	5	5	5	5	5	<b>39</b>		
67	4	4	4	5	4	<b>21</b>	4	3	5	4	<b>16</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>	4	4	3	5	5	5	5	<b>36</b>		
68	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>	4	5	4	4	4	4	4	<b>33</b>		
69	5	5	5	5	5	<b>25</b>	3	3	3	4	<b>13</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>	5	5	5	5	5	5	4	<b>39</b>		
70	5	5	4	4	5	<b>23</b>	5	2	5	5	<b>17</b>	5	5	4	4	5	4	4	5	5	<b>46</b>	4	5	5	5	5	5	5	<b>39</b>		
71	4	5	4	5	4	<b>22</b>	4	5	4	4	<b>17</b>	3	4	5	5	4	5	5	4	4	<b>44</b>	4	5	4	3	5	3	5	<b>32</b>		
72	3	5	5	3	4	<b>20</b>	5	4	3	5	<b>17</b>	5	3	5	4	3	5	5	4	4	<b>42</b>	4	5	4	5	3	5	5	<b>36</b>		
73	3	4	5	5	4	<b>21</b>	4	4	5	3	<b>16</b>	3	4	5	4	5	3	5	4	4	<b>42</b>	4	5	5	5	4	3	5	<b>36</b>		
74	4	3	5	5	4	<b>21</b>	5	5	4	3	<b>17</b>	5	4	3	4	4	5	3	5	4	<b>42</b>	4	5	5	4	3	4	5	<b>35</b>		
75	4	2	3	5	5	<b>19</b>	3	3	4	5	<b>15</b>	4	5	5	4	3	4	5	3	5	<b>43</b>	2	5	5	4	5	3	4	<b>32</b>		
76	3	5	4	5	5	<b>22</b>	4	3	5	4	<b>16</b>	2	3	4	5	5	4	3	4	5	<b>40</b>	4	3	5	4	5	5	4	<b>33</b>		
77	5	4	3	4	5	<b>21</b>	4	3	5	4	<b>16</b>	4	5	4	5	3	5	4	5	3	<b>42</b>	4	5	3	5	4	4	4	<b>34</b>		
78	4	5	5	4	3	<b>21</b>	4	3	4	5	<b>16</b>	5	5	3	4	5	4	4	5	5	<b>43</b>	2	5	5	4	5	4	5	<b>34</b>		
79	4	4	5	3	5	<b>21</b>	4	5	5	4	<b>18</b>	4	3	4	5	5	4	4	5	5	<b>44</b>	3	4	5	4	4	5	4	<b>33</b>		
80	5	4	5	3	5	<b>22</b>	5	5	4	4	<b>18</b>	5	3	4	5	4	5	5	4	3	<b>43</b>	2	5	5	4	5	4	5	<b>33</b>		
81	3	3	3	3	3	<b>15</b>	3	3	4	3	<b>13</b>	4	4	4	4	4	3	5	5	4	<b>41</b>	3	4	4	4	4	5	3	<b>30</b>		
82	2	5	3	4	4	<b>18</b>	3	4	3	5	<b>15</b>	3	2	4	5	3	4	5	2	4	<b>37</b>	5	4	3	4	5	3	5	<b>32</b>		
83	2	4	1	3	5	<b>15</b>	4	2	3	5	<b>14</b>	2	4	3	5	5	4	3	2	4	<b>37</b>	4	5	3	2	4	5	3	<b>31</b>		
84	4	3	5	2	1	<b>15</b>	4	3	4	5	<b>16</b>	2	3	5	4	5	2	3	5	4	<b>34</b>	2	5	3	4	5	3	2	<b>28</b>		
85	5	1	4	3	4	<b>17</b>	4	3	4	5	<b>16</b>	5	2	3	4	1	5	4	5	3	<b>34</b>	4	3	5	2	3	4	5	<b>29</b>		
86	5	4	3	2	1	<b>15</b>	2	3	4	5	<b>14</b>	1	2	3	4	5	5	5	4	3	<b>34</b>	3	2	1	5	4	5	3	<b>28</b>		
87	4	5	4	5	3	<b>21</b>	4	4	5	5	<b>18</b>	4	4	5	4	5	4	3	4	2	<b>40</b>	5	4	5	3	5	4	5	<b>33</b>		
88	5	4	2	3	5	<b>19</b>	5	4	3	2	<b>14</b>	5	1	2	3	4	5	4	3	2	<b>30</b>	1	2	3	4	5	4	3	<b>27</b>		
89	4	5	3	2	4	<b>18</b>	5	4	3	4	<b>16</b>	5	2	3	4	3	4	5	3	2	<b>32</b>	4	3	5	5	4	2	5	<b>32</b>		
90	3	4	5	5	4	<b>21</b>	5	4	3	2	<b>14</b>	5	4	3	4	2	3	5	4	5	<b>39</b>	2	4	5	3	5	4	5	<b>31</b>		

91	4	4	5	5	4	<b>22</b>	3	3	4	5	<b>15</b>	5	5	5	5	4	5	5	4	5	<b>48</b>	5	4	5	4	5	5	5	<b>38</b>	
92	5	4	2	3	4	<b>18</b>	5	4	2	3	<b>14</b>	5	4	2	3	4	5	3	4	4	4	<b>38</b>	4	3	5	4	3	4	5	<b>32</b>
93	5	5	5	5	4	<b>24</b>	4	5	5	5	<b>19</b>	4	4	5	4	4	5	5	4	5	<b>45</b>	5	5	5	5	5	5	4	<b>38</b>	
94	3	2	4	5	4	<b>18</b>	5	4	5	3	<b>17</b>	3	5	4	4	5	3	5	4	3	<b>40</b>	3	5	4	5	4	3	4	<b>33</b>	
95	3	4	5	5	4	<b>21</b>	3	4	5	3	<b>15</b>	5	4	3	4	5	4	3	4	5	<b>40</b>	4	3	5	3	4	5	4	<b>32</b>	
96	5	3	4	2	3	<b>17</b>	5	3	3	4	<b>15</b>	5	3	3	4	5	3	4	3	4	<b>38</b>	4	3	3	3	5	4	3	<b>29</b>	
97	5	4	3	3	4	<b>19</b>	5	4	3	5	<b>17</b>	3	3	4	5	4	3	5	3	4	<b>37</b>	4	3	4	5	4	4	3	<b>32</b>	
98	4	3	4	4	3	<b>18</b>	5	2	3	5	<b>15</b>	2	3	4	5	4	3	2	4	5	<b>35</b>	2	3	4	5	4	5	3	<b>30</b>	
99	4	3	4	5	3	<b>19</b>	4	5	4	3	<b>16</b>	5	3	4	4	3	3	5	4	5	<b>41</b>	5	4	3	2	1	4	3	<b>27</b>	
100	3	4	4	5	4	<b>20</b>	2	3	4	5	<b>14</b>	4	4	3	5	4	3	3	3	5	<b>39</b>	4	4	5	5	3	3	5	<b>34</b>	

### Lampiran 3 Hasil Output SPSS

#### Pengukuran Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLiterasi Keuangan	100	13.00	25.00	19.6900	2.25494
Pendapatan	100	9.00	20.00	15.1800	2.12432
Religiusitas	100	24.00	50.00	40.0200	4.44490
Perilaku Manajemen Keuangan	100	25.00	40.00	32.2700	3.09726
Valid N (listwise)	100				

#### Uji Validitas

#### X1 Literasi Keuangan

Correlations						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.315	.263	.115	.294
	Sig. (2-tailed)		.090	.161	.544	.115
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.315	1	.522**	.355	.287
	Sig. (2-tailed)	.090		.003	.055	.124
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.263	.522**	1	.263	.250
	Sig. (2-tailed)	.161	.003		.160	.183
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.115	.355	.263	1	.424*
	Sig. (2-tailed)	.544	.055	.160		.019
	N	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.294	.287	.250	.424*	1
	Sig. (2-tailed)	.115	.124	.183	.019	
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.555**	.718**	.713**	.679**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### X2 Pendapatan

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.048	.144	.197	.424*
	Sig. (2-tailed)		.799	.449	.297	.020
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.048	1	.635**	.507**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.799		.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.144	.635**	1	.512**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.449	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.197	.507**	.512**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.297	.004	.004		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.424*	.824**	.807**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### X3 Religiositas

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X10	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.611**	.507**	.748**	.260	-.193	.056	.174	-.010	.507**	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.165	.306	.771	.359	.958	.004	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.611**	1	.559**	.727**	.283	.102	.351	.066	.143	.559**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.130	.592	.057	.731	.451	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.507**	.559**	1	.613**	.336	-.020	.174	.213	.281	1.000**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001		.000	.069	.916	.358	.259	.133	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.748**	.727**	.613**	1	.375*	-.054	.115	.410*	.047	.613**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.041	.778	.544	.025	.805	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.260	.283	.336	.375*	1	-.003	.163	.381*	.187	.336	.516**
	Sig. (2-tailed)	.165	.130	.069	.041		.987	.390	.038	.322	.069	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	-.193	.102	-.020	-.054	-.003	1	.732**	.301	.411*	-.020	.420*
	Sig. (2-tailed)	.306	.592	.916	.778	.987		.000	.106	.024	.916	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	Pearson Correlation	.056	.351	.174	.115	.163	.732**	1	.194	.405*	.174	.609**
	Sig. (2-tailed)	.771	.057	.358	.544	.390	.000		.304	.026	.358	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8	Pearson Correlation	.174	.066	.213	.410*	.381*	.301	.194	1	.357	.213	.511**
	Sig. (2-tailed)	.359	.731	.259	.025	.038	.106	.304		.053	.259	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9	Pearson Correlation	-.010	.143	.281	.047	.187	.411*	.405*	.357	1	.281	.508**
	Sig. (2-tailed)	.958	.451	.133	.805	.322	.024	.026	.053		.133	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.507**	.559**	1.000**	.613**	.336	-.020	.174	.213	.281	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.000	.069	.916	.358	.259	.133		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.573**	.734**	.743**	.731**	.516**	.420*	.609**	.511**	.508**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.003	.021	.000	.004	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Y Perilaku Manajemen Keuangan

Correlations									
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.000**	.042	.260	.272	-.045	.054	.650** .524**
	Sig. (2-tailed)		.000	.824	.166	.146	.815	.776	.000 .003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.000**	1	.042	.260	.272	-.045	.054	.650** .524**
	Sig. (2-tailed)	.000		.824	.166	.146	.815	.776	.000 .003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.042	.042	1	.397*	.135	.307	.406*	.234 .652**
	Sig. (2-tailed)	.824	.824		.030	.477	.099	.026	.214 .000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.260	.260	.397*	1	.069	.207	.117	.310 .586**
	Sig. (2-tailed)	.166	.166	.030		.718	.273	.539	.095 .001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.272	.272	.135	.069	1	.174	.074	.368* .427*
	Sig. (2-tailed)	.146	.146	.477	.718		.358	.699	.045 .019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	-.045	-.045	.307	.207	.174	1	.322	-.014 .531**
	Sig. (2-tailed)	.815	.815	.099	.273	.358		.083	.943 .003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	.054	.054	.406*	.117	.074	.322	1	.000 .555**
	Sig. (2-tailed)	.776	.776	.026	.539	.699	.083		1.000 .001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	.650**	.650**	.234	.310	.368*	-.014	.000	1 .578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.214	.095	.045	.943	1.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.524**	.524**	.652**	.586**	.427*	.531**	.555**	.578** 1
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.001	.019	.003	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Uji Reliabilitas**  
**X1 Literasi Keuangan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	5

**X2 Pendapatan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	4

**X3 Religiusitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

**Y Perilaku Manajemen Keuangan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	8

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34476608
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.048
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

##### Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1	.665	1.505
	X2	.779	1.285
	X3	.834	1.198

- a. Dependent Variable: Y

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.770	2.112	.838	.404
	X.1	-.009	.069	-.016	.895
	X.2	-.074	.082	-.108	.368
	X.3	.043	.044	.100	.325

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	11.051	2.708	4.081	.000
	X.1	.578	.130	.421	.000
	X.2	.373	.128	.256	.004
	X.3	.104	.059	.150	.080

a. Dependent Variable: Y

## Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	11.051	2.708	4.081	.000
	X.1	.578	.130	.421	.000
	X.2	.373	.128	.256	.004
	X.3	.104	.059	.150	.080

a. Dependent Variable: Y

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.415	3	135.138	23.835	.000 <sup>b</sup>
	Residual	544.295	96	5.670		
	Total	949.710	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

## Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.427	.409	2.38112

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

*Lampiran 4 Bukti Pengisian Kuesioner*



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

*Curriculum Vitae*

### **DATA PRIBADI**

---

Nama : Fatma Wahyu Kartika  
NIM : 2105056055  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 13 Mei 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Jepangrejo, RT/RW 02/03, Kec. Blora, Kab. Blora  
No. HP : 082242813622  
E-mail : fatmawahyukartika09@gmail.com  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen  
Nama Ayah : Budi Utomo  
Nama Ibu : Anik Susiani  
Alamat : Ds. Jepangrejo, RT/RW 02/03, Kec. Blora, Kab. Blora

### **DATA PENDIDIKAN**

---

SD : SD Negeri 1 Jepangrejo  
SMP : SMP Negeri 3 Blora  
SMA : SMA Negeri 2 Blora  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 17 Maret 2025



**Fatma Wahyu Kartika**

NIM.2105056055